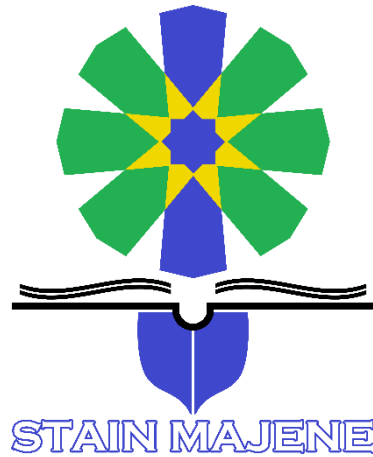


**SISTEM DAKWAH BERBASIS PENGAJIAN KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN JAREQJEQ PAMBUSUANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
STAIN Majene

Oleh
N U R A E N I
NIM: 30356119021

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
STAIN MAJENE
2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Sistem Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang" yang disusun oleh **Nuraeni, NIM. 30356119021** Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 06 Oktober 2023 M, bertepatan dengan 20 Rabiul Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 06 Oktober 2023 M
20 Rabiul Awal 1445 H

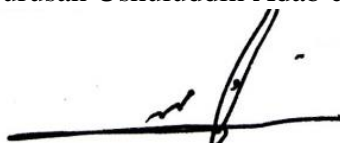
DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abd. Fattah, M.Pd.
Sekretaris : fathiyah, M.I.Kom
Munaqisyah I : Dr. M. Dalip, M. Th.I
Munaqisyah II : Muh. Aswad, S.Kom.I., S.Sos
Pembimbing I : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I
Pembimbing II : Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.SSos



Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Abd. Fattah, M.Pd.
NIP. 196308171998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penulisan skripsi saudara (i) **NURAENI** NIM : 30356119021, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Sistem Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 27 September 2023

Pembimbing I



Dr. Muliadi, S.Ag., M. Sos. I

NIP : 197308281998031001

Pembimbing II



Nirwan Wahyudi AR, S. Sos., M. Sos.

NIP : 199309122019031006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraeni
Nim : 30356119021
Tempat, Tanggal Lahir : Pambusuang, 09 Maret 2001
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Pambusuang
Judul : Sistem Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di
Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 06 Oktober 2023

Penyusun



Nuraeni
30356119021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin. Segala puji dan syukur kita haturkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan kepada kita semua, sehingga kita masih diberi kesempatan untuk menjalankan aktivitas keseharian, termasuk beribadah kepada-Nya, terutama bagi kita sebagai mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menuntut ilmu

Kami juga mengirimkan salawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw, yang berkat beliau, telah berhasil menegakkan agama Islam dan menyebarkan kebenaran kepada seluruh dunia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun sekedar inilah kesanggupan dan kemampuan penulis. Disamping itu, dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan, namun semuanya itu dapat teratasi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih, penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada yang terhormat:

1. Terima kasih khusus yang paling istimewa, kedua orang tua tercinta dan selalau jadi panutan, Suardi dan Aisyah yang telah membesarkan, menyayangi, mendoakan, dan selalu mendukung demi kesuksesan penulis, serta saudara-saudari penulis semoga Allah selalau memberikan rahmar dan keberkahan kepada keduanya.
2. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene.
3. Bapak Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan.
4. Bapak Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

5. Bapak Dr. Anwar Sadat, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Bapak Dr. Abd.Fattah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
7. Ibu Fathiyah, S.Sos.,M.I.Kom. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
8. Bapak Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. Selaku pembimbing I dan bapak Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sepenuh hati sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak Dr. M. Dalip, M. Th.I selaku penguji munaqasyah I dan bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., S.Sos selaku penguji munaqasyah II, yang senantiasa memberikan kritik dan saran kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.
10. Bapak dan ibu dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan pada program Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta para segenap staf.
11. Bapak K.H. Abd. Syahid Rasyid selaku pimpinan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, bapak Jamaluddin selaku pengurus pesantren, kak awaluddin, nur ihsan, ros selaku pengajar di pondok pesantren, bapak muhasib dan kak pahira selaku masyarakat desa Pambusuang, dan adek-adek santri-santriwati Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yang telah membantu penulis dalam banyak hal.

Atas bantuan dan dorongan tersebut di atas, kiranya penulis sebagai manusia biasa tidak sanggup untuk membalasnya kecuali memohon doa kepada Allah SWT, untuk memberikan pahala yang setimpal dengan amal perbuatan serta

i'tikad baik mereka, bahkan dapat melebihi apa yang diharapkan. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara demi menata kehidupan yang lebih cerah.

Majene, 06 Oktober 2023

Penyusun



Nuraeni
30356119021

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Konsepsi manajemen dakwah	10
B. Teori sistem dakwah	18
C. Pengajian Kitab Kuning	21
D. Pondok Pesantren	24
E. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data.....	32

D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
G. Pengujian Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Analisis Sistem Dakwah pada Program Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang	46
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Penelitian.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Penelitian	40
Tabel 4.2 Hasil Penelitian	40
Tabel 4.3 Hasil Penelitian	41
Tabel 4.4 Hasil Penelitian	41
Tabel 4.5 Hasil Penelitian	42
Tabel 4.6 Hasil Penelitian	42
Tabel 4.7 Hasil Penelitian	57
Tabel 4.8 Hasil Penelitian	61

ABSTRAK

Nama : Nuraeni
NIM : 30356119021
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : *Sistem Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Sistem Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Adapun pokok permasalahan atau pertanyaan penelitian yakni: 1) Bagaimana Sistem Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang?

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*) yang menghasilkan data deskriptif dilakukan untuk memahami sistem dakwah berbasis pengajaran kitab kuning di pesantren ini. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup panduan wawancara, catatan observasi, dan alat dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar memainkan peran sentral dalam membimbing santri dalam memahami isi kitab kuning. Mereka juga mendapatkan pelatihan yang beragam, termasuk manajemen, keprofesionalan dalam mengajar, pengelolaan dana, dan teknologi, yang meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pesantren. Sumber pendanaan Pesantren Jareqjeq berasal dari BOS Pemerintah, wakaf, dan sumbangan masyarakat, yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, termasuk pengajaran kitab kuning. Pesantren memiliki rencana yang terstruktur dalam pengajaran kitab kuning, termasuk pemilihan kitab, jadwal pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi kemajuan santri. Meskipun fasilitas terbatas, Pesantren Jareqjeq memaksimalkan pengajaran kitab kuning dengan menggunakan mushollah dan asrama, serta peralatan seperti spidol dan papan tulis. Sasaran utama dari pengajaran ini adalah santri, yang dipersiapkan untuk menjadi pendakwah atau Dai. Selama proses pembelajaran, santri juga memberikan pengaruh positif kepada masyarakat sekitar. Dengan pendekatan yang terstruktur, pelatihan yang baik, pendanaan yang memadai, pengajaran yang terorganisir, serta peran santri dalam dakwah, Pesantren Jareqjeq Pambusuang berhasil mencapai tujuan untuk mendidik santri dan memberikan pengaruh positif pada masyarakat melalui pengajaran kitab kuning. Dalam rangka memaksimalkan potensi pengajaran kitab kuning dan efektivitas sistem dakwah di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, disarankan agar mendapatkan lebih banyak dukungan dalam hal bantuan biaya dan peningkatan fasilitas agar aktivitas dan kegiatan di pesantren dapat berkembang dan berjalan dengan lebih efisien.

Kata Kunci: Sistem Dakwah, Kitab Kuning, pesantren Jareqjeq Pambusuang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *دعا - يدعو - دعوة* yang memiliki arti, memanggil dan menyeru, doa, berdoa dan mendoa, dan mengundang dan undangan.¹ Menurut Al-Wakil, dakwah berasal dari kata yang berarti ajakan untuk menghimpun manusia untuk suatu urusan tertentu, dan memotivasinya untuk mengamalkannya.² Berdasarkan kedua penjelasan mengenai pengertian dakwah tersebut maka bisa diartikan bahwa dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan dengan berbagai cara yang dilakukan seseorang kepada orang lain.

Manusia diamanahi Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi ini.³ Selain itu setiap orang memiliki kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan akan tetapi dalam menyampaikan ajaran agama Islam seseorang harus memiliki pemahaman yang luas agar pesan tersebut mudah dipahami, sebagaimana diterangkan dalam Q.S. al-Nahl/16:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ ...

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah”.

Terjemah Bahasa Mandar :

“Sioi (*peroi rupa tau*) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (*pau parua*)”.⁴

¹ Hafiz Anshari, *Ensiklopedi Islam Jilid I ABA-FAR*, Vol. 1. (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1999), h. 280.

² Muhammad Choirin, “Hukum Dakwah dalam Surah Ali Imran: 104 Perspektif Mufassir Klasik dan Modern” 9 (2021): 347–366.

³ Nirwan Wahyudi AR, Nurhidayat M. Ssaid, Haidir Fitra Sagian, “Digitalisasi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal (Konsepsi, Signifikan, dan Realisasinya), *Al Mustla : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* . 5. No. 2, (2023) : 322-344.

⁴ Koroang Mala'bi, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar., 2009).

Potongan ayat tersebut mengisyaratkan bahwa dakwah hendaknya dilakukan dengan hikmah. Menurut Quraish Shihab, hikmah adalah amal ilmiah dan ilmu amaliah.⁵ Umat muslim diberi amanah untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain dengan komunikasi yang bijaksana, penyampaian kata-kata dan sikap yang baik, argumentasi yang dapat diterima akal sehat. Isi dari dakwah yang memiliki informasi mengenai ajaran agama Islam yang disyiarkan oleh penceramah atau orang yang menyampaikan kebaikan sebagai komunikator dan umat yang mendengarkan atau komunikan disebut pesan dakwah.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa dipahami bahwa dakwah adalah sebuah usaha untuk menyebarkan pesan dakwah yang memuat ajaran Islam dan mengajak umat untuk melaksanakan apa yang dimuat dalam dakwah tersebut.⁷

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber dari segala pesan dakwah, sebagai pedoman hidup Umat Islam yang digunakan sebagai media pembelajaran tentang ajaran agama Islam.⁸ Al-Qur'an dan Hadis membutuhkan pemahaman dan penguraian lebih dari sekedar terjemahan, maka muncul beberapa buku atau kitab karangan pemikir atau ulama Islam untuk mempermudah memahami ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis.⁹ Salah satu yang paling banyak dipakai di Indonesia adalah kitab kuning. Kitab kuning merupakan kitab keagamaan berbahasa Arab yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh pemikir atau ulama Islam.¹⁰ Seiring dengan sejarahnya, kitab kuning juga terdapat dalam

⁵ M. Quraish Shihab, *Kumpulan 101 Kulum Tentang Islam*, Cetakan II. (tangerang : PT. Lentera Hati, 2016), h. 614.

⁶ Muqsi, "Hubungan Dakwah Dan Komunikasi" 1, No. 1 (2018): 1–9.

⁷ Muh. Aswad, *Tinjauan Dakwah Dalam QS. Al Muddatstire / 74;1-7*, Shoutika : Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah, 3. No.2. 46-59.

⁸ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al- Qur'an" 1, no. 1 (2021): 97–105.

⁹ Misbahuddin Asaad, "Kritik Hadis Berdasarkan Metodologi Hadis Tawaran Scientific Nuruddin ' Itr" 16, no. 1 (2019): 19–33.

¹⁰ Pondok Pesantren and Tarbiyah Islamiyah, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo" (2007): 189– 202.

beberapa aksara lokal seperti Jawa dan Sulawesi yang ditulis oleh ulama daerah Indonesia yang telah berguru ke Arab dan menguraikan kembali ke dalam bahasa daerah lokal agar lebih mudah dimengerti dalam penyampaiannya. Kitab kuning ini berisi tentang ilmu keislaman, seperti fikih yang memakai aksara Arab tanpa harakat atau baris yang ditulis dengan sistematis yang konvensional. Hal inilah yang menjadikan kitab kuning penting untuk dipelajari sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif agar penyampaiannya jelas dan mudah untuk dipahami.

Pesantren merupakan kelompok atau lembaga pendidikan yang mengajarkan kitab kuning. Keidentikan pesantren dan kitab kuning merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan.¹¹ Oleh karena itu, kitab kuning menjadi elemen utama dan pedoman bagi pesantren. Pesantren tumbuh dan berkembang secara meluas di Indonesia. Kemajuan zaman mendorong ada transformasi dari pesantren sehingga lahir istilah pesantren modern dan pesantren tradisional. Pesantren modern dalam hal ini adalah Pesantren yang telah menyerupai sekolah formal.¹² Desa Pambusuang menjadi tempat dimana pesantren mudah dijumpai baik yang terlembaga secara formal maupun pesantren yang masih nonformal.

Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang salah satu pesantren yang ada di Pambusuang yang mengajarkan tentang pengajian kitab kuning dan sudah berlangsung puluhan tahun. Selain pengajian kitab kuning, Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang juga membekali para santri sebagai calon pendakwah di masa depan, hal ini menjadikan pengajian kitab kuning membutuhkan metode pengajaran yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima oleh santri dengan jelas. Kitab kuning yang model penulisannya menggunakan bahasa Arab dan aksara

¹¹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, Cetakan Pe. (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020).

¹² Khoiriyah Malik, "Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan" 14, No. 2 (2021): 191–211.

klasik mengandung tingkat kerumitan yang pembacaan dan penerjemahannya membutuhkan kemampuan berbahasa Arab yang baik. Adapun Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang mempelajari 23 kitab kuning. Sehingga hal ini perlu diketahui bagaimana sistem dakwah yang digunakan di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang agar pembelajaran kitab kuning semakin diminati dan terus bertambah.

Pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang memiliki beberapa ustaz yang tidak didominasi oleh satu ustaz atau *annangguru* saja.¹³ Selain Ustaz yang terkenal mahir dalam mengajar, yang menjadi daya tarik dari Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang adalah sistem penerimaan santrinya. Ada dua jenis santri di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, pertama santri yang terdaftar di pesantren dan mondok, kedua santri musiman yang berarti tidak memiliki ikatan tetap. Mereka adalah santri yang berasal dari pesantren lain sengaja datang untuk belajar kitab kuning. Bahkan, ada yang masih berstatus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi.

Santri musiman biasanya datang untuk belajar sampai satu pekan, dua pekan hingga satu bulan lamanya. Santri musiman ini rata-rata dari pondok pesantren lain yang libur pada bulan Ramadan. Ada sekitar seratusan santri musiman yang datang. Mulai dari Sulsel, Sulteng hingga Papua yang datang untuk belajar mengaji Kitab Kuning.¹⁴ Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, calon peneliti termotivasi untuk menelaah lebih mendalam terkait sistem dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

¹³ Muhammad Fadhil, "Budaya Mattaleq Kitta (Menelaah Kitab Kuning) Di Pambusuang Sulbar," 2015, <https://shorturl.at/duw26>.

¹⁴ Habluddin Hambali, "Mengenal Santri Musiman Di Pondok Pesantren Jareqjeq, Peserta Dari Sulsel Hingga Papua Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunsulbar.Com Dengan Judul Mengenal Santri Musiman Di Pondok Pesantren Jareqjeq, Peserta Dari Sulsel Hingga Papua, <https://Sulbar.Tribunn>," *Tribunsulbar.Com*, 2022, <https://shorturl.at/jqrG7>.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Sistem Dakwah

Sistem dakwah merupakan sistem yang dirancang dan digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan mengajak orang lain untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran tersebut. Pada konteks penelitian ini, sistem dakwah mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz dengan mengadaptasi unsur “6M” dalam ilmu manajemen, yakni personalia (*man*), pendanaan (*money*), strategi manajerial (*method*), peralatan atau sarana (*machine*), kyalayak atau *mad'u* (*market*), dan nilai atau pesan dakwah (*material*) pada pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang.

2. Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning merupakan salah satu program kegiatan Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang berupa pembacaan kitab, kitab-kitab klasik dalam bahasa Arab yang membahas berbagai subdisiplin ilmu agama Islam.

3. Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang

Pondok Pesantren Jareqjeq berada di Desa Pampusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar yang pertama didirikan oleh KH. Abd. Syahid Rasyid salah seorang tokoh agama pada tahun 1993 dan secara resmi didirikan pada tanggal 31 Juli 2020 di bawah naungan Yayasan Allo Biqar Mandar. Membuka dua satuan pendidikan yaitu PKPPS Ulya (SMA Sederajat) dan PKPPS Wustha (SMP Sederajat).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, pokok masalah penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan: bagaimana sistem dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang?

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu atau literatur yang bersinggungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Iyam Marhamah dkk. dengan judul “Sistem Dakwah Pondok Pesantren At-Tawazun dalam Mengatasi Problematika Santri” pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan spesifikasi penelitian lapangan (field research). Tujuan tulisan ini untuk menggambarkan sistem dakwah Pondok Pesantren At-Tawazun ditinjau melalui sistem terbuka mulai dari tahap input, conversion, output, feedback, hingga environment dalam upaya mengatasi problematika santri yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pondok pesantren At-Tawazun dirasakan cukup besar manfaatnya oleh orang tua maupun masyarakat. Lembaga dakwah dan pendidikan ini telah ikut berkontribusi untuk menanggulangi masalah sosial dan kenakalan remaja yang semakin rumit, sehingga dapat memberikan lulusan santri yang berperilaku baik, berbudi luhur dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat. Dalam hal ini, kehadiran pondok pesantren At-Tawazun diharapkan mampu mengatasi akulturasi budaya yang menyimpang di era sekarang ini. Sehingga semangat generasi muda kita dapat disalurkan terhadap hal-hal positif, untuk kemajuan Agama dan Negara.¹⁵ Keterkaitan penelitian tersebut dengan rancangan penelitian ini yakni pada teori dan pendekatan keilmuan yang digunakan, yakni teori sistem dakwah dan pendekatan manajemen dakwah. Adapun salah satu perbedaan yang paling signifikan

¹⁵ Iyam Marhamah, Yaya Yaya, and Asep Sodikin, “Sistem Dakwah Pondok Pesantren At-Tawazun Dalam Mengatasi Problematika Santri,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 4 (2017): 329–346.

yakni pada fokus dan lokus penelitiannya, di mana penelitian Iyam Marhamah dkk. fokus pada problematika santri di Pondok Pesantren At-Tawazun Subang, Jawa Barat, sementara fokus dan lokus rancangan penelitian ini yakni program pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, Sulawesi Barat.

2. Penelitian Hanani dkk. dengan judul *“Intellectual Treasures of Ulama Mandar Tracing the Dynamics of Islam Nusantara in the Land of Mandar”* pada tahun 2022. Dalam mengungkap hal tersebut, penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif berupa observasi, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD). Lokasi penelitian ini berada di Sulawesi Barat dengan fokus di Desa Pampusuang (khususnya di Pesantren Jareqjeq) dan Campalagian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ulama menyebarkan ajaran Islam di Mandar dan bagaimana ulama menyikapi Budaya Lokal Mandar yang sangat beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam masuk ke Mandar dengan damai karena cara dan pendekatan yang digunakan para ulama dalam menyebarkan Islam sangat ditolerir oleh situasi dan kondisi masyarakat Mandar saat itu yang menganut Animisme dan Dinamisme.¹⁶ Keterkaitan penelitian tersebut dengan rancangan penelitian ini yakni pada aspek subjek penelitian, yakni Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang. Adapun salah satu perbedaan yang paling signifikan adalah pendekatan keilmuan yang digunakan, di mana penelitian Hannani dkk. Menggunakan perspektif Sosiologi agama, sementara rancangan penelitian ini menggunakan perspektif manajemen dakwah.

¹⁶ M Ali Rusdi, “Intellectual Treasures of Ulama Mandar Tracing the Dynamics of Islam Nusantara in the Land of Mandar” (2022): 89–101.

3. Penelitian M. Rasad dengan judul “Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif dan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan mencari dokumen terhadap subyek dan objek yang diteliti yaitu pengurus Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur, ustadz dan jamaahnya juga proses dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Masjid tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari atau metode dan materi dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur. Hasil penelitian memaparkan bahwa dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur memiliki struktur yang baik dalam metode dan materi yang digunakan oleh para Dai, yakni metode ceramah tapi perbedaan mulai dari metode dan gaya yang dimiliki oleh masing masing ustadz.¹⁷ Keterkaitan penelitian tersebut dengan rancangan penelitian ini yakni pada aspek subjek penelitian, yakni kegiatan dakwah berbasis kitab kuning. Salah satu perbedaan yang paling signifikan adalah pada fokus dan lokus penelitian, di mana penelitian Rasad fokusnya pada unsur metode dan materi dakwah dengan lokus di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur, sementara rancangan penelitian ini fokusnya bukan hanya pada unsur metode dan materi, namun juga pada unsur personalia (*man*), pendanaan (*money*), peralatan atau sarana

¹⁷ Rasad M, “Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning Di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur” (2022).

(*machine*), dan kyalayak atau mad'u (*market*). Adapun lokus rancangan penelitian ini yakni di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Adapun kegunaannya antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber bacaan yang bermanfaat bagi pembaca, memberikan mereka informasi tambahan tentang sistem dakwah berbasis pengajian kitab kuning yang dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian dengan topik yang serupa di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi para pengajar dalam berdakwah berbasis kitab kuning dalam pengembangan metode pengajaran kitab kuning. Bagi masyarakat umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pencari ilmu khususnya mengenai kitab kuning tentang sistem dakwah kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Konsepsi Manajemen Dakwah*

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu proses yang dinamis dan terus-menerus dalam mengelola dakwah di suatu organisasi.¹⁸ Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi di masa depan. Pentingnya evaluasi dan keterbukaan terhadap perubahan di masa yang akan datang adalah karena kondisi dalam dakwah akan selalu berubah dan berkembang. Secara umum tujuan dari manajemen dakwah adalah untuk memimpin dan mengarahkan sehingga pelaksanaan dakwah dilakukan dengan profesional dan proporsional.¹⁹ Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pengaturan yang baik, serta rancangan program dakwah yang efektif. Manajemen dakwah yang baik akan memastikan bahwa gerakan dakwah berjalan dengan baik, efektif, dan menyenangkan bagi umat. Tujuan akhir dari dakwah adalah meningkatkan kualitas iman dan spiritualitas umat, serta mempengaruhi kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Landasan Normatif Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah yang ada dalam Al-Quran dapat dijumpai dalam beberapa ayat yang memberikan pedoman dan prinsip-prinsip untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Berikut ini adalah beberapa ayat yang relevan terkait dengan manajemen dakwah pada Q.S. An-Nahl/16:125 menjelaskan tiga metode berdakwah. Metode pertama adalah menggunakan

¹⁸ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah" 5, no. 1 (2020): 65–76.

¹⁹ Samsinar S., "Urgensi Manajemen Dakwah" (2018): 1–10.

hikmah, yaitu berdakwah dengan ilmu pengetahuan dan menyampaikannya sesuai dengan situasi. Metode kedua adalah pengajaran yang baik, dengan menggunakan bahasa lembut dan sopan agar pendengar senang. Dianjurkan untuk menghindari kata-kata kasar atau ancaman yang menakutkan. Metode terakhir adalah mau'izah, yang ditujukan kepada masyarakat yang tidak berpikir kritis serta pemahaman masih minim dengan memberikan nasihat, kisah teladan, dan analogi yang sesuai dengan pengetahuan mereka. Para pendakwah juga diingatkan untuk mengembalikan hasil dakwah kepada Allah, karena hanya Allah yang bisa mempengaruhi hati seseorang dan memberikan keimanan. Pendakwah hanya dapat mengajarkan dan mengingatkan, tanpa memaksa. Akhirnya, Allah-lah yang menentukan siapa yang menerima hidayah.

Adapun ayat lain, yakni Q.S. Al- Imran (3):104 disampaikan bahwa dalam dakwah, diperlukan kelompok atau individu yang menyampaikan seruan kepada kebaikan, mendorong yang baik, dan melarang yang jahat. Dalam konteks manajemen dakwah, hal ini mengarahkan pada pembentukan Tim yang terorganisir untuk mengatur, mengelola, dan melaksanakan kegiatan dakwah dengan lebih efektif. Selain itu, tafsir ayat ini juga menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam memilih pesan-pesan dakwah yang relevan, metode komunikasi yang efektif, serta kolaborasi antara individu dan kelompok dalam menyampaikan dakwah. Pemimpin dakwah juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan kebenaran dan kebajikan, serta memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan mencegah kemungkaran. Prinsip ini menekankan pentingnya kerja Tim dan kolaborasi dalam upaya dakwah.

Dalam kitab kuning, konsep manajemen dakwah mencakup berbagai aspek terkait penyebaran agama Islam secara efektif. prinsip-prinsip dan pedoman

mengenai cara mengatur dan menyebarkan dakwah dapat diketahui melalui berbagai kitab kuning dan karya ulama islam. Adapun konsep manajemen dakwah dalam kitab kuning yaitu:

- a. Pemilihan metode dakwah: Kitab kuning membahas berbagai metode dakwah yang dapat digunakan oleh seorang Dai, seperti penggunaan buku-buku, ceramah, khutbah, perdebatan, atau tulisan keagamaan.
- b. Penyampaian pesan yang jelas: Kitab kuning menekankan pentingnya menyampaikan pesan agama dengan bahasa yang mudah dipahami agar pesan tersebut bisa diterima oleh masyarakat.
- c. Adab dan etika dakwah: Kitab kuning mengajarkan tentang adab dan etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang Dai dalam berdakwah, seperti sikap sabar, rendah hati, dan sopan santun dalam berkomunikasi. Dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya ajakan atau seruan yang menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya untuk mempengaruhi pihak lain.²⁰ Dua pihak yang dimaksud bisa berarti perindividu ataupun kelompok. Mengingatkan seseorang untuk berbuat kebaikan disebut sebagai bentuk dakwah. Meskipun bermaksud mengajak melakukan hal baik, namun dai tidak boleh memaksakan apa yang disampaikan harus dilaksanakan oleh *mad'u*.

3. Unsur-unsur Dakwah

a. Subjek dakwah (Dai)

Dai menurut etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang menyampaikan dakwah. Secara terminologi, *Dai* yaitu setiap Muslim yang aqil baligh dengan

²⁰ Bela Kumalasari, "Pengertian Dakwah," *Pengertian Dakwah*, no. Tinjauan Semantik dan Terminologis (2019): 1–5.

kewajiban dakwah.²¹ Jadi, *dai* adalah orang yang menyampaikan dakwah, atau bisa diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*). Setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Melalui profesinya seseorang dapat melaksanakan dakwah, begitupun dengan keterampilan dan kegiatan sehari-hari. Dakwah tidak harus berdiri di mimbar dengan berbagai dalil yang disampaikan tapi dakwah adalah ajakan seseorang kepada orang lain untuk berbuat kebaikan dan berperilaku sesuai dengan Al-qur'an dan assunnah.²²

Dakwah dengan sikap atau perbuatan yang baik pun salah satu cara efektif untuk menyampaikan dakwah bukan hanya dilakukan dengan cara dakwah dengan lisan. Manusia kadang menjadi tidak interest jika sering di nasehati, sebaliknya manusia cenderung interest terhadap sesuatu hal yang dilihat. Seorang muslim harus sadar bahwa dirinya merupakan subjek dakwah atau pelaku dakwah yang tidak boleh absen. Tidak ada kesempatan seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai subjek dakwah. Sebagai subjek dakwah harus terlebih dulu melakukan introspeksi terus menerus terhadap perilaku dirinya supaya apa yang dilakukan bisa diikuti dan diteladani orang lain.²³ Disamping itu juga secara terus menerus mengupayakan dirinya untuk selalu mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan lingkungannya dimana dia hidup. Subjek yang tidak mau introspeksi terhadap dirinya akan membuat orang lain mecelanya dan tidak akan di pedulikan.

²¹ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 73

²² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah, Qiara Media*, Cetakan Pe. (Jakarta: Qiara Media, 2019), h. 32.

²³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 33.

b. Materi dakwah (*Maddah*)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Dai kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas, bahwa yang menjadi isi pesan dakwah adalah ajaran Islam. Pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan as-sunnah, alquran adalah sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang mesti di sampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang di pahami oleh masyarakat.²⁴

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan di jaga sendiri oleh Allah akan keutuhan, keaslian dan keakuratanya. Sebagai pedoman hidup umat manusia. Dalam Al-Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarahserta prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan, perdebatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Isi ajaran Al-Qur'an secara umum meliputi aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, sejarah, dasar-dasar ilmu dan tehnologi, serta berupa anjuran-anjuran ataupun ancaman.²⁵

c. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah adalah cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Filosofi dakwah juga disebut usaha perubahan kearah yang baik. Semua upaya tersebut memiliki kaitan dengan metode pengembangan dakwah untuk mewujudkan kegiatan antisipatif, kreatif, diamis, relevan. Mulai dari pendekatan dakwah yaitu

- 1) Dakwah Bil-Lisan (Lisan): Melibatkan penggunaan kata-kata lisan dalam menyampaikan pesan agama, seperti ceramah, khotbah, atau pengajaran langsung.

²⁴ Fahrurrozi, dkk. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada media Group, 2019), h. 87.

²⁵ Fahrurrozi, dkk. *Ilmu Dakwah*, h. 88.

- 2) Dakwah Bil-Qalam (Media Cetak): Menggunakan media cetak, seperti buku, majalah, dan pamflet, untuk menyebarkan informasi dan ajaran agama.
- 3) Dakwah Bil-Hal (Keteladanan): Melalui contoh nyata dalam perilaku dan tindakan, yakni dengan menjadi teladan bagi orang lain sehingga pesan agama dapat dipahami dan diaplikasikan dengan melihat contoh konkret.

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah, dikenal sebagai *wasilah*, merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima pesan).²⁶ Dengan tujuan menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat memanfaatkan berbagai jenis *wasilah*. Media dakwah dibagi menjadi lima kategori, yaitu:²⁷

- 1) Lisan, berarti menyampaikan pesan dakwah melalui lisan. Seperti Kegiatan ceramah, khutbah, tausiyah, pengajian, pendidikan agama, kuliah, diskusi, seminar, nasihat, dan lain-lain
- 2) Tulisan, juga disebut dakwah bil qalam, adalah penyebaran pesan dakwah menggunakan media tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan sebagainya. Media ini harus ditampilkan dalam bahasa yang lancar, mudah dipahami, dan menarik minat publik, baik awam maupun terpelajar.
- 3) Audio visual, yaitu penyampaian dakwah dengan menggunakan media

²⁶ Nirwan Wahyudi AR, Musafir Pababbari, Nila Sastrawati, Muliadi, *Fungsionalisasi Budaya Lokal Sebagai Alternatif Sarana Dakwah Di Era Digital*, Shoutika : Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah, 3. No. 1 (2023). 1-10.

²⁷ Kharis Musthofa, Universitas Ibnu, and Khaldun Jakarta, "Strategi Dakwah Membangun Ukhuwah Islamiyyah: Studi Kasus Di Youth Islamic Study Club Al-Azhar Jakarta" 1 (2023): 38–45.

audio visual seperti Televisi, film, sinetron, drama, teater.

- 4) Lingkungan keluarga, hal ini juga menjadi media dakwah dimana Suasana keluarga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dakwah. Akidah dan amaliah keluarga akan lebih kuat jika ikatan keluarga terus diberi nafas islami.
- 5) Organisasi Islam, adalah sekumpulan orang yang terorganisir berdasarkan keagamaan. Mereka akan menyadari pentingnya ukhuwah islamiyah. Salah satu tugasnya adalah membantu menyebarkan dakwah Islami dengan cara yang ma'ruf, efektif, dan efektif serta penuh rasa kekeluargaan.

e. Objek dakwah (*Mad'u*)

Secara etimologi kata *mad'u* diambil dari bahasa Arab, berupa *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Secara istilah *mad'u* adalah seseorang atau suatu kelompok yang biasanya disebut dengan jamaah yang sedang belajar ajaran agama dari seorang *dai*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan.²⁸ Jadi, *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah yang biasa disebut penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik beragama Islam maupun tidak, dalam artian manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. *Golongan cerdas cendekawan*, yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, dan bereaksi cepat terhadap permasalahan.
- b. *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir

²⁸ Asna Istya Marantika, "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 1–14.

kritis dan mendalam, tidak bisa menyikapi pemahaman yang lebih tinggi.

- c. *Golongan* yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (*yang senang membahas sesuatu*), tetapi hanya sampai batas tertentu, tidak bisa benar-benar mendalaminya.

Sasaran dakwah (objek dakwah) termasuk masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: aspek sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. aspek sosial budaya, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi taraf hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin. Objek dakwah amatlah luas, ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Terkait didalamnya manusia yang merupakan anggota masyarakat yang masing-masing mempunyai perbedaannya sendiri. tidak ada manusia mempunyai kemauan, keinginan, pikiran dan pandangan yang berbeda-beda.²⁹

Secara individual ada orang yang kemauannya keras yang susah di ajak kompromi seolah-olah dialah orang yang paling benar kalau sudah memiliki prinsipnya. Ada pula orang yang lemah kemauan sehingga sering tidak memiliki pendirian yang jelas. Secara psikologis manusia sebagai objek dakwah di bedakan dalam berbagai ciri-ciri Berupa perbedaan kepribadian, intelegensi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta peranan. Sementara secara pendekatan sosiologis manusia sebagai objek dakwah antara yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan yang di akibatkan karena adanya, nilai-nilai yang dianut berupa agama, kepercayaan dan lainnya, adat dan tradisi yaitu kebiasaan yang turun temurun, pengetahuan, keterampilan bahasa serta milik

²⁹ Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 32.

kebendaan.

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Atsar dakwah sering disebut dengan respon dari proses dakwah atau biasa disebut feedback (umpan balik) dalam hal ini *atsar* dakwah sering dilupakan atau kurang diperhatikan oleh para dai.³⁰ Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat berarti untuk menentukan dakwah-dakwah selanjutnya. Apabila tidak melakukan analisis terhadap dampak dakwah, maka bisa menimbulkan kesalahan dalam penggunaan strategi yang bisa menghambat pencapaian tujuan dakwah. Sebaliknya, dengan adanya analisis yang cermat terhadap dampak dakwah, kesalahan strategi dakwah dapat segera teridentifikasi untuk diperbaiki dalam langkah-langkah dakwah selanjutnya. Selain itu, strategi dakwah juga dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman terhadap unsur-unsur dakwah yang dianggap efektif.

B. Teori Sistem Dakwah

1. Definisi Sistem Dakwah

Sistem dakwah merupakan sebuah rangkaian atau susunan yang teratur dan terstruktur yang digunakan untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik agama. Dalam konteks dakwah, sistem mengacu pada pendekatan yang direncanakan dan terstruktur yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Tujuan utama dari sistem dakwah adalah untuk menginspirasi individu dan masyarakat agar dapat mengenal, memahami, dan menerapkan ajaran agama secara menyeluruh. Sistem dakwah melibatkan

³⁰ Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 33

berbagai komponen seperti personalia (*man*), pendanaan (*money*), strategi manajerial (*method*), peralatan atau sarana (*machine*), khalayak atau mad'u (*market*), serta nilai atau pesan dakwah (*material*).³¹ Penjelasan mengenai masing-masing komponen dijabarkan sebagai berikut:

a. Personalia (*Man*)

Unsur ini berkaitan dengan peran dan kemampuan para Dai atau penceramah dalam melakukan dakwah. Melalui personalia, dakwah dapat dilakukan dengan baik dan efektif. Hal ini mencakup pemilihan Dai yang memiliki pengetahuan agama yang cukup, kemampuan komunikasi yang baik, dan integritas yang tinggi.

b. Pendanaan (*Money*)

Unsur ini mengacu pada aspek keuangan yang terkait dengan dakwah. Untuk melaksanakan kegiatan dakwah dengan baik, diperlukan sumber daya finansial yang memadai. Pendanaan dapat digunakan untuk keperluan seperti pengadaan materi dakwah, pengembangan infrastruktur dakwah, dan pendukung lainnya.

c. Manajerial (*Method*)

Unsur ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan dakwah. Strategi manajerial dalam dakwah meliputi penetapan tujuan, penentuan target audiens, pemilihan metode dakwah yang tepat, serta pengaturan jadwal dan tata kelola kegiatan dakwah secara efektif.

d. Peralatan atau Sarana (*Machine*)

Unsur ini merujuk pada peralatan dan sarana yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah. Peralatan dan sarana ini dapat meliputi sound system, proyektor, komputer, peralatan rekaman, dan lain sebagainya. Keberadaan

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019), h. 204.

peralatan yang memadai akan mempermudah pelaksanaan dan penyampaian pesan dakwah kepada khalayak.

e. Khalayak atau Mad'u (*Market*)

Unsur ini menyoroti tentang pemahaman dan penyesuaian pesan dakwah dengan karakteristik khalayak yang menjadi target dakwah. Pemahaman tentang profil dan kebutuhan audiens menjadi penting agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan tepat sasaran.

f. Nilai atau Pesan Dakwah (*Material*)

Unsur ini berkaitan dengan substansi dan isi pesan dakwah yang ingin disampaikan. Pesan dakwah harus relevan, memberikan pemahaman agama yang baik, dan mampu menjangkau hati dan pikiran audiens. Penyampaian pesan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwah.

2. Asumsi Dasar Teori Sistem Dakwah

Asumsi dasar teori sistem dakwah yakni pelaksanaan dakwah tidak akan maksimal apabila tidak memenuhi enam variabel penting dalam pelaksanaannya. Adapun enam hal yang dimaksud yakni personalia, pendanaan, manajerial, peralatan dan sarana, khayalak atau Mad'u, Nilai atau Pesan Dakwah. Dari penjelasan tersebut dapat dilakukan perincian asumsi dasar sebagai berikut :

- a. Tanpa personalia (man) yang mumpuni pelaksanaan dakwah tidak akan berjalan efektif
- b. Melalui pendanaan (money) yang cukup penyelenggaraan sistem dakwah dapat dilaksanakan secara massif dan terstruktur
- c. Sistem dakwah harus dilakukan pengelolaan yang baik melalui proses manajerial (method) yang professional

- d. Pelaksanaan sistem dakwah membutuhkan peralatan dan sarana (machine) agar mencapai target yang ingin dicapai
- e. Target dan sasaran (market) menjadi fokus yang penting dalam pelaksanaan sistem dakwah
- f. Dakwah dilaksanakan untuk menyebarkan nilai dan pesan dakwah (material).

C. Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan istilah khusus dalam bahasa Arab yang mengacu pada ilmu keagamaan maupun non keagamaan yang bertuliskan huruf Arab. Pada umumnya kitab kuning adalah bahan ilmu pendidikan di pesantren.³² Didunia keilmuan di pondok pesantren tradisional, kitab kuning sesuatu yang tidak asing, istilah tersebut diketahui sebagai kitab klasik yang tidak memiliki baris, atau dikenal dengan sebutan kitab gundul. Disebut sebagai kitab kuning karena kertas buku yang dipakai berwarna kuning.³³

Kitab kuning yang tersebar luas di Indonesia merupakan hasil dari pemikiran ulama pada masa abad pertengahan. Kitab gundul, yang ditulis dalam bahasa Arab, juga merupakan produk dari pemikiran ulama masa lalu yang kini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa oleh ulama Asia. Pembelajaran kitab kuning sangat bergantung pada penggunaan ilmu-ilmu alat yang membantu dalam pemahaman dan penyempurnaannya. Ilmu-ilmu alat ini meliputi berbagai cabang tata bahasa Arab tradisional seperti nahwu, shorof, balaghah, mantiq, dan lain-lain. Sistem pembelajaran kitab kuning pada umumnya seperti yang terdapat di

³² Putri Dewi Indah W, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik" Skripsi, (Yogyakarta: UII, 2018), h. 23

³³ Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), h. 149

pondok pesantren memiliki perbedaan dan ciri khas dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah agama yang disebut Madrasah. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tujuan institusional lembaga pendidikan antara pondok pesantren dengan madrasah atau sekolah-sekolah umum.³⁴

Selain hal di atas, tujuan lain diajarkan kitab kuning adalah sebagai upaya untuk meneruskan tujuan lembaga pendidikan Madrasah, yaitu sebagai berikut:

1. Mendalami ilmu yang mampu melahirkan insan-insan yang tafaqquh fiddin.
2. Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan tekun dan ikhlas semaksimal untuk berbakti kepada Allah.
3. Berakhlak luhur, berfikir kritis, berjiwa dinamis dan istiqamah
4. Mampu menghidupkan Sunnah rasul dan menyebarkan ajarannya secara utuh.
5. Berjiwa besar, kuat fisik dan mental, hidup sederhana, tahan uji, berjamaah, beribadah, tawadhu', dan kasih sayang terhadap sesama.³⁵

Secara substansial, pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk memberikan motivasi kepada santri agar mengamalkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, sebagai manifestasi dari keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungan sekitarnya.³⁶ Metode pembelajaran kitab kuning berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.³⁷

³⁴ Diyan Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647–654.

³⁵ Zaini Ahmad, *Pondok Pesantren Dan Pengembangan Keterampilan*, (Jakarta: DEPAG RI, 1982), h. 12

³⁶ Zaini Ahmad, *Pondok Pesantren Dan Pengembangan Keterampilan*, (Jakarta: DEPAG RI, 1982), h. 12

³⁷ Mujahidin Rachman Al-Hafidz, *Sinau Maca Kitab Kuning Tijan Ad Durori*, (Jepara: Yayasan Nurul Ikhlah, 2015), hal. 1

Menurut Ahmad Yunus, metode yakni jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam kumpulan ilmu pengetahuan lainnya.³⁸ Adapun Metode-metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, antara lain:

a) Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah santri satu persatu secara bergiliran menghadap ustaz/guru dengan membawa kitab tertentu. Ustad/guru membacakan beberapa baris dari kitab dan membacakan maknanya, kemudian siswa mengulangi bacaan ustaznya.

b) Metode Bandongan

Metode ini diterapkan secara klasikal. Biasanya seorang ustaz membacakan sebuah kitab kuning tertentu dengan beberapa kata sekaligus dengan penjelasan dari kitab kuning kemudian para santri/siswa memperhatikan dan menyimak bacaan ustaz mereka sambil memberikan catatan-catatan terjemah tersebut dalam kitab mereka. Catatan tersebut dituliskan miring di sela-sela baris naskah arabnya. Kegiatan memberikan catatan ini dikenal dengan istilah memberi “jenggot”. Tidak semua terjemahan ustaz/gurunya dicatat oleh santri, hanya terjemahan dari kata-kata yang belum diketahuinya saja yang diberi catatan. Huruf yang digunakan untuk member catatan adalah huruf Arab pegon.³⁹

c) Metode Hafalan

Metode ini adalah metode yang sering digunakan dan sekaligus metode ciri khas yang melekat pada pesantren sejak zaman dahulu hingga sekarang.

³⁸ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 16

³⁹ Abdul Munip, *Transmisi Pengetahuan Timur tengah ke Indonesia; Studi Tentang Penerjemahan Buku bahasa Arab di Indonesia 1950-2004*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 140-141

Biasanya diberikan kepada anak-anak yang usianya sekolah tingkat dasar atau tingkat menengah. Sebaliknya, pada usia-usia diatas dari itu maka dikurangi sedikit demi sedikit dan digunakan untuk rumus-rumus dan kaidah-kaidah.⁴⁰

D. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki ciri khas dan sejarah panjang. Istilah "pondok" mungkin berasal dari asrama atau tempat tinggal santri yang dibuat dari bambu, atau mungkin berasal dari kata Arab "funduq" yang berarti hotel atau asrama. Kata "pesantren" sendiri berasal dari kata "santri" dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri. Asal-usul kata "santri" masih diperdebatkan oleh para ahli. Profesor Johns berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Tamil yang berarti "guru ngaji," sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari istilah "shastri" dalam bahasa India yang berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci agama Hindu. Namun, apa pun asal-usul kata tersebut, pondok pesantren secara umum merupakan lembaga pendidikan Islam asli Indonesia yang terus berkembang.⁴¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berasal dari masa ketika Indonesia masih menganut agama Hindu dan Buddha, yang kemudian di-Islamkan oleh para kyai. Meskipun lembaga serupa dengan pesantren sudah ada sejak masa tersebut, Islam tetap memainkan peran penting dalam mempelapori pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren memiliki misi untuk mengembangkan dakwah Islam dan mengajarkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

⁴⁰ Abdul Munip, *Transmisi Pengetahuan Timur tengah ke Indonesia; Studi Tentang Penerjemahan Buku bahasa Arab di Indonesia 1950-2004*, h. 142

⁴¹ Julhadi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya" (2018), <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/26/24>.

Nurcholish Madjid, pesantren atau pondok merupakan lembaga yang merupakan bagian wajar dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Pesantren tidak hanya identik dengan Islam, tetapi juga mencerminkan keaslian Indonesia (indigenous). Sejak zaman kekuasaan Hindu-Buddha, lembaga serupa pesantren sudah ada, dan Islam mengambil dan meng-Islamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Namun, ini tidak mengurangi peran Islam dalam memimpin pendidikan di Indonesia. Pondok Pesantren memiliki beberapa elemen yaitu diantaranya:

1. Masjid

Masjid memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling cocok untuk mendidik santri, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at, serta pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren mencerminkan universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak didirikannya Masjid Quba dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW terus terpancar dalam sistem pesantren.

Menurut sejarah, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam sejak zaman Nabi. Di mana pun umat Muslim berada, masjid selalu digunakan sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi, dan kegiatan budaya. Hal ini telah berlangsung selama 13 abad. Bahkan di zaman sekarang, di daerah di mana pengaruh umat Islam belum begitu kuat, masjid masih berperan memberikan nasihat dan petunjuk kepada murid-murid untuk melanjutkan tradisi yang terbentuk sejak awal Islam.

2. Pengajaran Kitab Islam Klasik Pada masa lalu

Pengajaran kitab Islam klasik juga menjadi bagian integral dari pondok pesantren. Kitab-kitab klasik ini diajarkan dengan tujuan mendidik calon-calon ulama. Santri yang tinggal dalam pesantren untuk jangka waktu pendek biasanya memiliki tujuan untuk memperdalam perasaan keagamaan dan mencari pengalaman. Sedangkan santri yang bercita-cita menjadi ulama mengembangkan keahlian mereka dalam berbagai cabang pengetahuan Islam, dimulai dengan penguasaan bahasa Arab. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren meliputi bidang-bidang seperti nahwu dan shorof, fiqh, usul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

3. Santri

Berdasarkan konsepsi yang digunakan dalam lingkungan pesantren, seorang ahli agama Islam hanya dapat disebut kyai jika memiliki pesantren dan memiliki santri yang tinggal di dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri memiliki peran penting dalam lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa menurut tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua kelompok:

- a) Santri mukim, yaitu para murid yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal secara permanen di pesantren.
- b) Santri kalong, yaitu para murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren dan biasanya tidak tinggal di dalam pesantren. Mereka melakukan perjalanan bolak-balik (nglaju) dari rumah mereka sendiri untuk mengikuti pembelajaran di pesantren.

4. Kiai

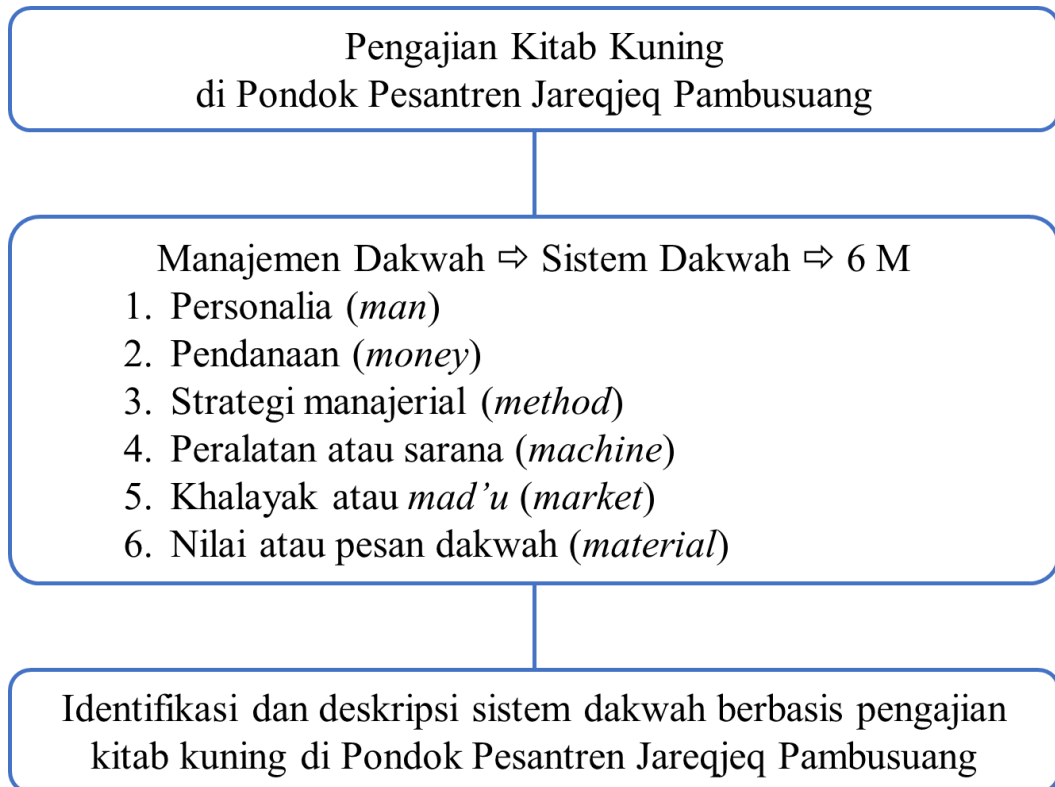
Kiai merupakan elemen paling penting dari sebuah pesantren. Ia sering kali bahkan menjadi pendiri pesantren itu sendiri. Sangatlah wajar bahwa perkembangan suatu pesantren sepenuhnya bergantung pada kemampuan pribadi kiai. Menurut asal-usulnya, istilah kiai digunakan untuk tiga jenis gelar yang memiliki makna yang berbeda-beda: 1. Sebagai gelar kehormatan untuk objek-objek yang dianggap sakral, misalnya "Kiai Garuda Kencana" yang merujuk kepada Kereta Emas di Keraton Yogyakarta. 2. Gelar kehormatan yang diberikan kepada orang tua secara umum. 3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau memimpin pesantren serta mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut sebagai seorang alim yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam.

Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang terletak di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pondok pesantren dengan status swasta yang diresmikan pada tahun 2020. Pada tahun 1993, Annangguru Syahid mendirikan sebuah pengajian yang awalnya dikenal sebagai "pengajian Uwae". Nama "Uwae" diambil dari bahasa Mandar yang berarti "air". Annangguru Syahid memilih Nama "air" untuk pengajiannya karena air melambangkan kedamaian, kesejukan, keindahan, dan menjadi kebutuhan pokok bagi makhluk hidup, terutama manusia. ⁴²Kemudian menjadi Pesantren

⁴² Khaerun Nisa Nuur and Laely Yuliani Said, "Halaqah Kitab Kuning (Nahwu Shorof) Di Pambusuang Balanipa Polewali Mandar Sulawesi Barat / Halaqah Kitab Kuning (Nahwu Shorof) in Pambusuang Balanipa Polewali Mandar West Sulawesi," *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2021): 65.

jareqjeq karena jumlah santri yang terus bertambah yang mengharuskan pembentukan pondok pesantren Jareqjeq.

Jareqjeq adalah sebuah kampung di Desa Pambusuang, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Kampung ini telah melahirkan banyak ulama besar, intelektual, dan cendekiawan dari daerah Mandar. Beberapa tokoh terkenal yang berasal dari kampung ini adalah KH. Imam Lapeo, KH. Muhammad Saleh, Prof. Baharuddin Lopa, dan Salim S. Mengga. Jareqjeq memiliki status sebagai ikon agama dan dianggap sebagai kampung yang diberkahi. Pesantren Jareqjeq dipilih sebagai Nama untuk mewakili filosofi yang mendalam. Pesantren ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan karakter yang kuat, sebagai perekat perdamaian bangsa dan dunia. Yayasan Allo Biqar Mandar. Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang memiliki visi untuk menjadi pusat pengembangan agama dan nilai-nilai kebangsaan, serta misi untuk memberikan pendidikan non-formal dan pembinaan keagamaan dengan memanfaatkan potensi budaya yang ada.

E. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengandalkan penggunaan statistik dalam pengumpulan dan interpretasi data. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengungkapkan fakta dan memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian, seperti tingkah laku, respon, pemikiran, dan sebagainya.⁴³ Metode penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan metode pengukuran. Di antara metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan, di mana peneliti secara langsung terlibat di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data primer yang relevan. Melalui observasi, wawancara, survei, atau metode pengumpulan data lainnya di lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang terletak di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pondok pesantren dengan status swasta yang diresmikan pada tahun 2021.

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 47.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan metodologi

Penelitian ini memakai pendekatan metodologi deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan lengkap mengenai peristiwa dan kejadian yang diamati. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan keterangan langsung dari narasumber mengenai kondisi subjek dan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang mendetail dan akurat mengenai fenomena yang diamati. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, atau metode pengumpulan data lainnya yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian tersebut. Peneliti kemudian menggambarkan fenomena tersebut secara rinci dalam bentuk deskripsi yang memberikan gambaran yang jelas.

2. Pendekatan studi/keilmuan

Dalam penelitian ini, pendekatan keilmuan yang digunakan adalah manajemen dakwah. Manajemen dakwah mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen untuk mengelola dan memaksimalkan kegiatan dakwah. Penelitian ini berfokus pada sistem dakwah berbasis pengajian kitab kuning. Peneliti akan mempelajari aspek-aspek manajemen dakwah berhubungan dengan sistem dakwah yang ada di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang. Aspek-aspek ini mencakup enam unsur yang dikenal sebagai "6M dalam sistem dakwah. Dengan memahami dan menganalisis keenam unsur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang sistem dakwah yang diterapkan di Pondok

Pesantren Jareqjeq Pambusuang, serta membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan dakwah yang dilakukan di tempat tersebut.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Adapun yang akan data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi (mengamati langsung aktivitas dan kegiatan para santri dan guru di dalam pondok pesantren) dan wawancara (pengurus pondok pesantren, guru, santri dan pihak-pihak yang relevan) yang dilakukan selama penelitian di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang terkait. Baik dari buku, jurnal, artikel internet, skripsi, atau literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diteliti sebagai sumber data sekunder.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penelitian ini salah satunya melakukan proses wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode umum dalam mengumpulkan data pada penelitian sosial. Metode ini menyangkut pada interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh fakta, kepercayaan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan untuk mencapai tujuan

penelitian. Proses wawancara membutuhkan pertemuan dan interaksi aktif antara peneliti dan subjek penelitian guna memperoleh data yang baik dan akurat. Wawancara memiliki peranan penting dalam penelitian, terutama dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Kerjasama yang baik dari subjek penelitian sangatlah penting, dan dukungan tersebut bergantung pada cara peneliti menjalankan tugasnya. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan menjadi data-data penting dalam penelitian dan data-data tersebut diperlukan untuk merumuskan hasil penelitian secara optimal.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penelitian ini salah satunya ada dengan melakukan proses observasi. Observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap keadaan atau situasi objek penelitian. Dalam proses observasi, peneliti fokus pada objek penelitian dan menggunakan semua Indra yang ada.⁴⁴Pada penelitian ini, observasi digunakan sebagai metode untuk memperhatikan fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis yang relevan, dan hasil pengamatan ini dicatat secara teratur. Observasi dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan kejadian yang terjadi dalam konteks penelitian. Data yang diobservasi mencakup berbagai aspek seperti tingkah laku, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan situasi yang terjadi.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penelitian ini salah satunya ada dengan melakukan proses dokumentasi. Dokumentasi adalah cara untuk menghasilkan dokumen yang berisi informasi yang akurat, menggunakan

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 66.

bukti dari berbagai sumber seperti tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dokumentasi melibatkan pencarian, pengumpulan, pengawetan, dan penyediaan dokumen sebagai sumber pengetahuan dan bukti. Dalam konteks yang lebih spesifik, dokumentasi juga dapat digunakan dalam laporan atau dalam memperjelas perjalanan, dengan menggunakan foto, blog, atau vlog. Pendokumentasian perjalanan yang baik dapat menghasilkan sebuah novel perjalanan. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dokumentasi juga melibatkan penggunaan catatan, transkrip, Surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sumber dokumen lainnya.

4. Teknik Sampling

Dalam penentuan dan pengambilan sampel dalam tulisan ini menggunakan teknik *non-probability* sampling. Teknik pengambilan sampel *non-probability* merupakan cara pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Adapun teknik yang digunakan yakni Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif).

Teknik pengambilan sampel ini cenderung lebih tinggi kualitas sampelnya. Karena peneliti telah membuat kisi atau batas berdasarkan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Misal seperti didasarkan pada ciri demografi, gender, jenis pekerjaan, umur dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

1. Panduan wawancara

Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah pedoman penelitian. Sebelum memulai wawancara, seorang peneliti memerlukan pedoman atau panduan wawancara yang berfungsi sebagai pegangan untuk mengarahkan pembicaraan ke topik penelitian dan rumusan masalah yang ingin diteliti.⁴⁵ Pedoman wawancara dapat beragam, mulai dari yang sangat terperinci hingga lebih fleksibel, namun pada dasarnya tujuannya adalah untuk membantu peneliti mengetahui apa yang harus ditanyakan, dalam urutan apa, bagaimana mengajukan pertanyaan, dan bagaimana melakukan tindak lanjut setelah responden menjawab pertanyaan. Panduan ini memberikan petunjuk tentang langkah selanjutnya yang harus diambil setelah responden menjawab pertanyaan terakhir.

2. Catatan observasi

Salah satu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah catatan observasi. Catatan observasi merupakan tulisan yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat pengamatannya secara lengkap dan terperinci. Terdapat dua jenis instrumen yang dapat digunakan dalam membuat catatan observasi, yaitu buku catatan atau diary serta daftar cek atau check list.⁴⁶ Buku catatan atau diary berperan dalam mencatat pengamatan secara mendetail, termasuk deskripsi yang lebih luas, refleksi, dan interpretasi. Di sisi lain, daftar cek atau check list berfungsi sebagai panduan untuk mencatat informasi yang telah ditentukan sebelumnya, seperti kejadian, perilaku, atau aspek-aspek khusus yang perlu dicatat.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 143.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 147.

3. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi adalah berbagai peralatan atau instrumen yang dipakai selama proses pengumpulan dokumentasi. Kamera, perekam suara, buku catatan, pulpen, pensil dan laptop atau komputer adalah contoh alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi.⁴⁷ Alat dokumentasi sangat penting untuk merekam informasi, foto, percakapan, atau dokumentasi lain yang akan disertakan dalam penelitian. Peneliti dapat secara efisien mengumpulkan dan merekam data, fakta, atau kejadian yang relevan dalam bentuk dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi yang tepat.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan tiga metode analisis data. Ketiga jenis analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi atau kondensasi data bervariasi dalam beberapa cara, seperti melalui seleksi, ringkasan, parafrase, dan dimasukkan dalam pola yang lebih besar.

2. Tampilan Data

Poin analisis data selanjutnya adalah display data. Setelah mengumpulkan dan mereduksi data, peneliti akan menampilkan data yang terkumpul dalam bentuk informasi yang terorganisir dan terkompresi yang akan mengarah pada kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah data ditampilkan, maka peneliti dapat menginterpretasikannya dan mencapai kesimpulan dan verifikasi.⁴⁸

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 149.

⁴⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 149.

Secara ringkas langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut: (a) peneliti mengumpulkan data kemudian, peneliti memilih, mengidentifikasi, dan memfokuskan data dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian; (b) setelah memilih data; peneliti menampilkan data tersebut; (c) setelah menampilkan data, ditarik kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembandingan atau pengecekan diluar data tersebut. Salah satu bentuk triangulasi yang banyak digunakan adalah melalui penggunaan sumber tambahan. Ada empat jenis triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁹ Triangulasi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan observasi tidak langsung, dimana pengamatan ini mengamati perilaku dan kejadian yang kemudian dihubungkan dengan kesimpulan yang saling terkait. Beberapa jenis triangulasi data, seperti triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode, membandingkan dan memeriksa kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda atau dengan teknik yang berbeda. Triangulasi juga melibatkan penyelidik atau pengamat lain untuk memeriksa kembali kepercayaan data, seperti membandingkan hasil analisis dengan analisis lainnya. Terakhir, terdapat triangulasi teori yang memungkinkan pengujian fakta dengan menggunakan satu atau lebih teori yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 190.

metode untuk menguji keabsahan data yang terkait dengan masalah penelitian yang diteliti.

BAB IV

SISTEM DAKWAH BERBASIS PENGAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN JAREQJEQ PAMBUSUANG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah pendirian Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Yayasan Allo Biqar Mandar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, didirikan pada tanggal 31 Juli 2021 yang di asuh oleh KH. Abdul Syahid Rasyid (Ketua MUI Polman) dan ketua Yayasan oleh As'ad Sattari (Ketua IGI Polman). Jareqjeq adalah nama sebuah kampung tua yang terletak di Desa Pambusuang Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Desa Pambusuang telah banyak melahirkan ulama besar, intelektual dan cendekiawan dari Mandar, di antaranya KH. Imam Lapeo, KH. Muhammad Saleh, Profesor Baharuddin Lopa dan Salim S. Mengga. Jareqjeq menjadi ikon kegamaan kampung yang diberkahi. Pemilihan nama Jareqjeq sebagai nama Pondok Pesantren memiliki filosofi tersendiri, diharapkan adanya Pondok Pesantren Jareqjeq ini akan terus tumbuh generasi-generasi yang mahir dalam ilmu agama dan terus melahirkan generasi yang berwawasan luas di bidang ilmu agama dan memiliki pribadi yang berkarakter, sebagai perekat kedamaian bangsa dan dunia. Sesuai dengan visi Yayasan Allo Biqar Mandar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang sebagai pembentuk generasi yang berilmu berkultur Ahlus Sunah wal Jamaah, berwawasan kebangsaan dan menjadikan pusat pengembangan agama dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Serta misi, melaksanakan pendidikan non formal dan pembinaan keagamaan dengan memaksimalkan metode potensi kultur.

a. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yakni sebagai berikut:

a) Visi

- 1) Menjadikan Santri yang Mandiri, Berkualitas dan Berakhlak Mulia.

b) Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Agama dan kurikulumWajardiknas yang Efektif.
- 2) Disiplin dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- 3) Menjunjung tinggi nilai kesabaran, keikhlasan, kemandirian dan kesungguhan.
- 4) Melaksanakan Hak dan Kewajiban dengan penuh Tanggung Jawab berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Basis pendidikan

Yayasan Allo Biqar Mandar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang merupakan Lembaga Pendidikan Islam berbasis:

1. Penanaman Akhlakul Karimah berdasarkan pada kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan;
2. Pengembangan Keterampilan Penguasaan Kitab Kuning (Kitab At-Turats);
3. Program Dakwah ala Stilistika Pambusuang;
4. Tahfidzul Qur'an

c. Identitas Pondok Pesantren

4.1

Identitas Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

NO	Identitas Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang	
1	Nama Pondok Pesantren	Jareqjeq Pambusuang
2	Pengasuh	K.H. Abd. Syahid Rasyid, S.Pd.I
3	Notaris	Nurrahma Tahanuddin, S.H.,M.H
4	Nomor akta notaris	52, tahun 2022
5	No. SK. Kementerian Hukum dan HAM	AHU-0019672.AH.01.04.Tahun 2020
6	Nomor Statistik Pondok Pesantren	510076040026
7	Alamat	Jl. K.H Sahabuddin No. 119
8	Desa	Pambusuang
9	Kecamatan	Balanipa
10	Kabupaten	Polewali Mandar
11	Provinsi	Sulawesi Barat
12	Kode Pos	91354
13	Tahun Berdiri	2022
14	Waktu belajar	Pagi, siang, malam
15	Jumlah santri	69 orang
16	Status tanah	milik sendiri
17	Status bangunan	milik sendiri

Sumber data Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

d. Perkembangan Santri Tiga Tahun Terakhir.

Tabel 4.2

Perkembangan santri tiga tahun terakhir

Santri	Tahun						Jumlah
	2021		2022		2023		
	Ulya	Wustho	Ulya	Wustho	Ulya	Wustho	
Laki-laki	12	35	29	35	47	38	196
Perempuan	16	4	8	9	12	8	57
Total	28	39	37	44	59	46	253

Sumber Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

e. Keadaan Ustaz atau Pembimbing

Tabel 4.3
Keadaan ustaz atau pembimbing

No	Nama ustaz yang mengajar kitab kuning	Tempat lahir	Pendidikan
1	Abdul Syahid Hasyid	Pambusuang, 21 februari 1969	Pimpinan pondok
2	M. Ali Pardani	Lombongan, 26 mei 2022	S1+ Pondok Pesantren
3	Nur Ihsan	Balikpapan, 27 September 2000	Pondok Pesantren
4	Awaluddin	Pambusuang, 08 Mei 1997	S1+ Pondok Pesantren
5	Muhammad Tasbih	Majene, 25 Juli 2004	Pondok Pesantren
6	Jamaluddin	Pambusuang, 31 Desember 1986	S1+ Pondok Pesantren
7	Hasan	Galung tulu, 30 Juni 1997	Pondok Pesantren
8	Mahmud Hasan	Polewali, 10 Oktober 2001	Pondok Pesantren
9	Muh. Nabhan	Ratte Bila, 02 Maret 2004	Pondok Pesantren
10	Ahmad Dian	Kenje, 14 Desember 2000	Pondok Pesantren
11	Sabran	Mamuju, 01 Januari 2000	Pondok Pesantren
12	Sul Jansa	Polmas, 31 Desember 1994	Pondok Pesantren
13	Zulkifli	Pumbejagi, 09 Agustus	Pondok Pesantren
14	Al Amera	Jayapura, 14 Januari 2001	Pondok Pesantren
15	Tawakkal	Pambusuang, 13 Juni 1996	S1+ Pondok Pesantren
16	Rosmaliana	Salokayu, 20 Juni 1996	S1+ Pondok Pesantren
17	Dewi Harlina Angraeni	Lapeo, 22 Januari 2004	Pondok Pesantren
18	Nur Rifdah	Sidodadi, 07 September 2002	Pondok Pesantren
19	Nur Anisa	Pambusuang, 08 Maret 2003	Pondok Pesantren
20	Nurfahira Nasruddin	Babalembang, 17 Juni 2002	Pondok Pesantren
21	Haysa	Kurma, 09 September 2002	Pondok Pesantren
22	Nur Istiqomah	Pambusuang, 13 Juni 1996	S1+ Pondok Pesantren

Sumber Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

f. Sarana dan Prasarana

1) Bangunan dan Ruangan

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana

NO	Sarana	Jumlah	Luas	Kondisi	
				Baik	rusak
1	Asrama Putra	1	36 M ²	-	-
2	Asrama Putri	1	36 M ²	-	-
3	Musholla	1	15 M ²	1	-

4	Koprasi atau warung		-	-	-
5	Rumah Pengasuh	1	15 M ²	1	-
6	Ruang TU	-	-	-	-
7	Kamar Mandi Putra	3	4 M ²	2	1
8	Kamar Mandi Putri	2	4 M ²	1	1
9	Majelias Ta'lim	-		-	-
10	Aula	-		-	-

Sumber Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

2) Infrastruktur

Tabel 4.5
Sarana prasarana

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Pagar Depan	-	-	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	-
3	Pagar Belakang	1	-	1	-
4	Plang Nama Pondok	1	-	1	
5	Bak Air	3	2	1	-
6	Kilometer Listrik	2	2	-	-
7	Kilometer Air PDAM	-	-	-	-
8	Lain-lain	-	-	-	-

Sumber Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

g. Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Tabel 4.6
Susunan kepengurusan

NO	Nama	Jabatan Kepengurusan Pondok	Jabatan dalam Pembangunan Pondok
1	K.H. Abd. Syahid Rasyid, S.Pd.I	Pimpinan Pondok	Ketua Pelaksana
2	As'ad Sattari, S.Pd.I	Ketua Yayasan	Sekretaris
3	Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd	Sekretaris Yayasan	Tenaga Administrasi
4	Mardawiah, S.Pd	Bendahara Yayasan	Bendahara

Sumber Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

2. Program-program pembelajaran di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.
 - a. Qiraah itu seperti variasi dalam membaca Al-Qur'an dengan cara menyesuaikan tajwidnya dalam membaca. Program pembelajaran ini dilakukan setiap hari.
 - b. Nahu dan Sharaf adalah ilmu alat untuk mengetahui cara membaca kitab kuning yang membantu cara susun kata dalam kalimat dan aturan tata bahasa. Ilmu ini membahas bagaimana kata-kata diatur dalam kalimat, bagaimana aturan tata bahasa diterapkan, dan cara kata-kata saling berhubungan. Dengan memahami Ilmu Nahu, kita bisa membuat kalimat yang benar dan menghindari kesalahan tata bahasa saat menggunakan bahasa Arab. Program pembelajaran ini dilakukan setiap hari disesuaikan dengan keadaan sebelum masuk di pembelajaran kitab kuning harus bisa melewati tahapan bacaan nahu.⁵⁰
 - c. Pengajian kitab kuning merupakan salah satu program kegiatan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang berupa pembacaan kitab, kitab-kitab klasik dalam bahasa Arab yang membahas berbagai subdisiplin ilmu agama Islam program ini adalah buah dari penguasaan ilmu nahu dan saraf.⁵¹
 - d. Barzanji merupakan kitab yang bertuliskan syair-syair pujian kepada Rasulullah, melalui kitab ini manusia mempunyai pedoman untuk meneladani kisah Rasulullah mulai dari cara hidup dan bentuk penghambaan kita kepada Allah. Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at.⁵²

⁵⁰ Ihsan (pengajar) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 22 Agustus 2023

⁵¹ Abdul rasyid syahid (pimpinan Pondok), Wawancara di pondok pesantren jareqjeq pambusuang, 5 Agustus 2023

⁵² Awaluddin (pengajar), Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

- e. Selawat merupakan bentuk pujian dan cara umat Islam bersilaturahmi kepada Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini dilakukan hanya di bulan maulid yang dalam tradisi Mandar itu dilakukan selama 3 bulan yaitu rabiul awal, rabiul akhir dan jumadil awal.⁵³
- f. Belajar ceramah merupakan program kegiatan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang dimana hal ini para santri belajar memahami proses cara memberikan pesan dengan baik di depan banyak orang. Ini melibatkan teknik membuat ceramah menarik, jelas, dan mudah dimengerti. Hal ini termasuk bagaimana menyusun isi, berbicara dengan suara jelas, menggunakan kata yang tepat, dan memberikan contoh. Tujuannya adalah agar orang bisa menyampaikan pesan dengan baik, mempengaruhi pendengar, dan membuat mereka mengerti. Program pembelajaran ini dilakukan setelah shalat zuhur. Adapun fokus pembelajaran untuk ceramah biasanya di waktu bulan Rajab ini difokuskan pada persiapan untuk ceramah sebagai kegiatan Safari Ramadhan yang diwajibkan kepada santri minimal 2 kali.⁵⁴
- g. Praktek Ibadah merupakan salah satu program kegiatan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang berupa praktek shalat, hal ini dilakukan agar para santri lebih mudah memahami dengan cepat dan tepat. Kegiatan ini dilakukan setiap jumat malam.⁵⁵
- h. Belajar tahfidz Qur'an merupakan salah satu program di pondok pesantren jareqjeq pambusuang hal ini di lakukan untuk membentuk keterampilan, kemudian menjadikannya sebagai pedoman, penerang

2023 ⁵³ Ihsan (pengajar) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 22 Agustus 2023

2023 ⁵⁴ Ihsan (pengajar) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 22 Agustus 2023

⁵⁵ Awaluddin (pengurus), Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sesudah shalat isya, jadi perlu di ketahui bahwa pelaksanaan shalat isya di pesantren jareqjeq dilakukan di jam 20:30 hal ini lakukan karena setiap pembahasan dalam pembelajaran kitab kuning durasinya berbeda-beda.⁵⁶

3. Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

Pengajian kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang sudah lama di laksanakan kurang lebih 30 tahun. Awalnya bukan pondok pesantren yang memiliki lembaga pendidikan. Pengajian ini dulu hanya sebuah komunitas dimana biasanya dilakukan di masjid atau di rumah annangguru syahid. Kemudian dari tahun ketahun mulai banyak berdatangan masyarakat lain dari luar daerah maupun luar Sulawesi. Sehingga dibuatkan asrama untuk ditempati para pendatang yang datang untuk mengaji. Kemudian semakin banyak orang yang beerdatangan untuk mengaji di pambusuang dan banyak usulan dari orang lain untuk pengajian kitab kuning di rumah annangguru syahid dijadikan pondok pesantren yang memiliki lembaga pendidikan. Sehingga kemudian pengajian yang dilakukan di rumah annangguru syahid menjadi terlembaga dan dinamakan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Adapun metode yang digunakan yaitu metode cepat baca kitab kuning ala pambusuang, dimana di pambusuang itu memiliki nahwu gantung yang tidak dimiliki oleh pesantren lain. Dengan adanya nahwu gantung ini lebih memudahkan santri untuk lebih cepat bisa memahami kitab kuning karena dalam nahwu gantung itu memiliki ciri khas yang menggunakan pendekatan ras bahasa daerah (*dzauqullaghah*) Mandar, Bugis, Makassar dan tator (rumpun bahasa Sulawesi dan sekitarnya) dengan metode pemahaman yang

⁵⁶ Sul jansa (pengajar), Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang 22 September 2023

mendalam. Hal ini sangat jelas dan mudah untuk di pahami. Dalam proses pembelajar kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang menggunakan metode bandongan dimana para santri berkumpul dengan kelompoknya atau sesuai dengan bacaan masing-masing dan sebelum melakukan Pembacaan kitab kuning para santri harus menelaah dalam bahasa Mandar disebut dengan *mattale* hal ini dilakukan agar para santri bisa lebih memahami isi dari kitab kuning sebelum menghadap ke ustaz yang mengajar nantinya.

B. Analisis Sistem Dakwah pada Program Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

1. Personalia (*man*) di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

Dalam personalia ada beberapa unsur yang terlibat langsung dalam pengajian kitab kuning yaitu pengajar kitab kuning dan santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

a. Pengajar kitab kuning.

Dalam pembelajaran kitab kuning diperlukan pengajar yang mampu menyampaikan isi pesan dari kitab kuning dengan baik. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus pondok pesantren untuk mendalami peran pengajar dalam pengajaran kitab kuning kepada santri. Berdasarkan wawancara dengan Annangguru Syahid selaku pimpinan pondok sekaligus ketua pelaksana kegiatan pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yang mana penulis mengajukan pertanyaan: “bagaimana seleksi Annangguru memilih pengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq untuk pengajian kitab kuning?”

“Disini ini, andan toi mauwwan diseleksi, mauwwan dian ukuran, kriteria, andan. Pokona anggannana rio mua tu’u lolosmi lao di pengajian fathul muin, mua lolosmi baca tondo rai berarti itu dengan sendirinya malai mappaguru too tondo naun.

“disini pasantren jareqjeq ini, tidak diseleksi, tidak ada ukuran, kriteria tidak, yang pasti ketika lolos ke pengajian fathul muin, kalau sudah lolos bacaan tingkat atas berarti dengan sendirinya bisa mengajar orang yang bacaannya masih di bawah”⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas pengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq memiliki standar, meskipun kriterianya tidak dijelaskan secara terperinci, yang pastinya ketika benar-benar sudah menguasai shorof, ilmu nahwu dan bacaan sudah lebih tinggi yaitu sudah membaca kitab fathul mu'in maka sudah bisa mengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Pengajian kitab kuning di ajarkan oleh pengajar yang sudah tahu cara kerja annangguru Syahid dalam memberikan pemahaman tentang isi kitab kuning.

Pengajar memiliki peran sentral sebagai pembimbing dan mentor bagi para santri dengan tujuan untuk mengakselerasi pemahaman terhadap isi kitab kuning secara tepat dan efisien. Kitab kuning, yang ditulis dalam bahasa Arab klasik, memerlukan pendekatan pengajaran yang efektif karena penguraian baris-barisnya yang kompleks.

Dalam mensukseskan pembelajaran pengajian kitab kuning para pengajar harus memiliki rasa tanggung jawab agar bisa menjalankan amanah sebagai pengajar dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Awaluddin selaku pengajar yang ada di Pondok Pesantren Jareqjeq mengenai pembelajaran kitab kuning penulis mengajukan pertanyaan “bagaimana kontribusi pengajar dalam mensukseskan pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang?” dan pernyataannya adalah:

“Kami para pengajar di pondok pesantren betul-betul fokus dalam mengajar meskipun ada kegiatan diluar, tapi kami menyeimbangkan antara kegiatan diluar dan mengajar di pondok pesantren. Selain itu kami juga betul-betul ingin membantu annagguru dalam memberikan pengajaran kepada adik-adik yang ada di pondok pesantren”.⁵⁸

Peran pengurus dan pengajar dalam mensukseskan pembelajaran kitab

⁵⁷ Abdul Syahid Rasyid (pimpinan pondok), wawancara di pondok pesantren jareqjeq pambusuang, 5 Agustus 2023

⁵⁸ Awaluddin (pengajar), Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang sangat penting karena dalam hal ini para santri bisa lebih mudah dan cepat dalam membaca kitab kuning dan memahaminya. Pengurus dan pengajar juga di berikan pelatihan untuk bisa memajukan pondok pesantren dengan pelatihan kinerja dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan awaluddin selaku pengajar sekaligus pengurus di pondok pesantren penulis mengajukan pertanyaan “adakah pelatihan untuk pengajar atau pengurus dalam meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren?” dan pernyataannya adalah:

“Ada pengembangan atau pelatihan yang dilakukan untuk para pengajar. Kebetulan saya pernah mewakili pondok untuk ikut pelatihan manajemen khusus pengurus inti pondok ada beberapa pelatihan yang di ikuti mulai dari pengurus, pengajar ada juga pelatihan pengelolaan bantuan yang masuk di pondok, kemudian ada juga pelatihan keprofesionalan dalam mengajar. Selain itu ada juga pelatihan untuk ujian berbasis android”⁵⁹

Dalam hal ini pondok pesantren jareqjeq pambusuang, memiliki upaya serius dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan tercermin melalui berbagai pelatihan yang sudah di ikuti dan kemudian akan di kembangkan dan di terapkan di pondok. Seperti halnya memberikan pelatihan kepada pengajar dan pengurus pondok. Pelatihan ini khusus di berikan kepada pengurus inti pondok untuk mengembangkan manajemen dan kepemimpinan guna mamastikan pengelolaan yang baik, serta memenuhi kebutuhan para santri. Pengajar juga menerima latihan untuk meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, meliputi teknik mengajar yang efektif, strategi intraksi dalam berbagai pemahaman santri, dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Adapun pelatihan juga diberikan kepada pengurus dalam mengelola bantuan masuk, termasuk manajemen keuangan, pengorganisasian sumber daya, dan transparansi penggunaan dana. Selain itu pelatihan mengenai ujian berbasis teknologi, terutama penggunaan android yang diajarkan kepada para santri. Inisiatif

⁵⁹ Awaluddin (pengurus) Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

pelatihan ini menggambarkan komitmen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan respons terhadap perkembangan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan positif bagi para santri.

Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang sudah hampir setara dengan sekolah umum, peran pengajar dalam mengajarkan kitab kuning memiliki dampak besar dalam memastikan pemahaman yang mendalam bagi santri. Adanya seleksi pengajar yang baik, pendekatan pengajaran yang efektif, dan komitmen yang kuat, pengajaran kitab kuning ini berjalan dengan baik dan berhasil.

Para pengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang memberikan pengajaran kitab kuning kepada para santri dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga untuk bisa membuat para santri memahami sekaligus mengerti yang dijelaskan oleh pengajar maka ada beberapa tahap yang dilakukan oleh para pengajar.

“Pengajar harus menjelaskan secara detail dengan memiliki rasa dedikasi, melakukan pendekatan kebahasaan dan biasa juga kita membuat tantangan agar santri nda bosan selama proses pembelajaran kitab kuning”⁶⁰

Pengajar melakukan berbagai upaya atau tahapan tahapan untuk bisa memberikan penjelasan yang efektif dan dapat dipahami dengan jelas oleh santri. Berikut cara-cara yang dilakukan oleh para pengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang sebagai berikut:

- a. Mengajar dengan penuh dedikasi dalam hal ini para pengajar betul-betul mengajarkan kepada para santri dengan semaksimal mungkin agar yang disampaikan terkait dalam kitab kuning mampu mereka mengerti dan mampu di amalakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di katakan annagguru syaihid:
“mua yau mengajar simata meloa mua andani rio disippo nanaekeo, tapi

⁶⁰ Rosmaliana (pengajar), Wawancara di Asrama Santriwati di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang , 6 Agustus 2023

iyario betul-betul mengerti da rio dirorani nanarke adan mengerti apapun yang kita ajarkan apakah itu matematika, bahasa Indonesia apalagi kitta kuning mua andani mengerti. Jari biasa rio mauwwan lao nanaeke mua andanomengerti kambe passai alawemu mengerti. Jari upassao mengerti apa mua andano mengerti hari ini, besok itu pasti tidak akan mengerti lagi ditambah yang kemarin. Jari iyyau yau mengajar bassa toi immai nanaeke pura nasan di pake cara termasuk bahasa tubuh”.

“saya dalam mengajar selalu ingin santri betul betul mengerti. Saya tidak ingin membiarkan anak-anak tidak mengerti apapun yang kita ajaran apakah itu matematika, Bahasa Indonesia apalagi kitab kuning. Jadi biasa saya bertanya ke anak-anak kalau kalian tidak mengerti maka tanyakan apa yang tidak di mengerti karena saya akan menjelaskan semaksimal mungkin untuk kalian dapat mengerti dan saya tahu jika kalian tidak mengerti hari ini, besoknya itu pasti tidak akan mengerti ditambah yang kemarin. Semua cara sudah saya pakai termasuk para pengajar disini sudah melakukan berbagai cara untuk memberikan pemahaman kepada para santri”⁶¹

Dalam mengajar di pondok pesantren jareqjeq pambusuang para pengajar betul-betul melakukan segala upaya untuk bisa membuat para santri paham dengan apa yang di jelaskan dalam kitab kuning.

- b. Melakukan pendekatan kebahasaan. Dalam hal ini para pengajar harus bisa mengetahui bahasa yang paling populer dari para santri karena para santri disana itu dari daerah yang berbeda-beda sehingga kadang pengajar kitab kuning memberikan tugas dan santri menjawab sesuai dengan bahasa mereka.
- c. Memberikan tantangan kepada santri. Dalam proses belajar para pengajar memberikan tantangan kepada santri dengan memberikan hukuman kepada santri yang salah dalam membaca kitab kuning sehingga hal ini membuat para santri memiliki semangat yang kuat dalam menelaah terlebih dahulu kitab yang akan dibacakan sebelum masuk jadwal belajar kitab kuning. Tujuan pembelajaran ini adalah agar dalam proses belajar mengajar kitab kuning lebih menarik.

⁶¹ Abdul Syahid Rasyid (pimpinan pondok) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 5 Agustus 2023

Peran pengajar sangat penting dalam mengajarkan kitab kuning di pondok pesantren. Melalui seleksi yang ketat, pendekatan pengajaran yang efektif, dan dedikasi yang kuat, pengajaran kitab kuning memberikan pemahaman mendalam bagi santri. Para pengajar menggunakan metode beragam, termasuk pendekatan kebahasaan dan penggunaan kuis atau games, untuk memastikan pemahaman yang baik serta mempertahankan minat santri dalam pembelajaran.

Apabila dihubungkan dengan teori sistem dakwah yakni personalia sebagai bagian vital dari pelaksanaan sistem dakwah yang efektif, dari temuan yang ditemukan oleh peneliti di pondok pesantren jareqjeq pambusuang telah memenuhi kriteria penting yakni personalia yang mumpuni dalam memberikan pengajaran dan penyebaran keilmuan di lokasi tersebut.

b. Santri pondok pesantren jareqjeq pambusuang

Hasil penelitian ini menghadirkan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pengajian kitab kuning terhadap aspek-aspek personal santri di Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Terdapat beberapa poin kunci yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini.

Santri-santri yang mengikuti pengajian kitab kuning memiliki beragam motivasi, termasuk dorongan pribadi, tekanan keluarga, dan kewajiban agama. Namun, yang menarik adalah bahwa sebagian besar dari mereka merasa sangat puas dengan proses belajar kitab kuning. Mereka melihatnya sebagai cara yang memuaskan kebutuhan intelektual mereka. Pengajian kitab kuning memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pemahaman agama santri secara personal. Sehingga mereka mengalami perubahan positif dalam pemahaman mereka tentang Islam sejak mengikuti pengajian kitab kuning. Kitab kuning memberikan dasar agama yang kokoh, memungkinkan mereka menjalani

kehidupan sehari-hari dengan baik. Santri-santri aktif mengintegrasikan ajaran-ajaran kitab kuning ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini mereka percaya Kitab kuning panduan berharga untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, termasuk masalah moral, etika dan hukum Islam. Hubungan antara santri dan guru-guru yang mengajar kitab kuning dianggap sangat penting dalam membentuk pemahaman santri. Pengajar ini memainkan peran positif dalam perkembangan karakter dan moral santri melalui hubungan yang erat dan penuh pengaruh. Pengajian kitab kuning memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi santri. Mereka melaporkan bahwa pengajian ini membantu memperkuat iman, ketabahan, dan hubungan mereka dengan Allah. Ini mencerminkan dimensi spiritual yang sangat signifikan dalam pengalaman pribadi santri. Meskipun menghadapi berbagai tantangan pribadi seperti masalah waktu, kesehatan, dan faktor-faktor lainnya, mayoritas santri tetap gigih dan mampu mengatasi kendala-kendala ini untuk mengikuti pengajian dengan baik. Setiap santri memiliki tujuan pribadi dalam mengikuti pengajian kitab kuning, seperti menjadi ulama, guru agama, atau meningkatkan pemahaman tentang Islam. Pengajian kitab kuning membantu mereka mencapai tujuan ini dengan memberikan landasan pengetahuan agama yang mendalam.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga tentang peran pengajian kitab kuning dalam membentuk karakter, pemahaman agama, dan pengalaman pribadi santri. Temuan-temuan ini juga mendorong pemahaman akan pentingnya hubungan dengan guru dan pengalaman spiritual dalam pengembangan pribadi santri di pesantren. Semua ini menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan pendidikan agama yang lebih efektif dan pemahaman lebih mendalam tentang kontribusi santri dalam berdakwah di masyarakat.

Sebagai salah satu unsur dari personalia, santri dalam temuan peneliti mengikut kegiatan pengajian dengan khidmat sehingga pengajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2. Pendanaan (*money*) di Pondok Pesantren Jarejeq Pambusuang

Pondok pesantren jarejeq memiliki sumber pendanaan yang bervariasi untuk mendukung jalanya kegiatan dakwah dan pengajaran kitab kuning. Sumber-sumber pendanaan yang utama meliputi dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah, serta sumbangan dan wakaf dari masyarakat. Selain itu, pengurus pesantren juga mengajukan proposal kepada berbagai lembaga untuk mendapatkan tambahan dukungan finansial. Berdasarkan wawancara dengan Jamaluddin pengurus Pondok Pesantren Jarejeq Pambusuang penulis mengajukan pertanyaan yakni “bagaimana pondok pesantren mendapatkan sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan dakwah dan pengajaran kitab kuning?” dan pernyataannya adalah: “Jadi sumber pendanaan di Pondok Pesantren Jarejeq Pambusuang itu dari swadaya masyarakat, dana bos, bantuan orang tua santri dan wakaf pembangunan untuk santri”⁶²

Beberapa sumber pendanaan di pondok pesantren jarejeq pambusuang untuk mendukung jalannya suatu kegiatan pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

a. Pendanaan dari dana BOS

Dana BOS merupakan dukungan keuangan yang diberikan pemerintah untuk sekolah-sekolah dalam mendukung berbagai kegiatan operasional dan pembelajaran. Dana ini bertujuan untuk memastikan pendidikan berkualitas dan terjangkau bagi siswa di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini dana bos sangat membantu kelancaran pembelajaran pengajian kitab kuning. Seperti halnya

⁶² Jamaluddin (pengurus), Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

Dana BOS dapat digunakan untuk berbagai keperluan, pembiayaan fasilitas pendidikan, kegiatan belajar mengajar, peningkatan mutu guru, dan fasilitas pendukung lainnya.

b. Pendanaan dari Swadaya Masyarakat

Dana ini merupakan upaya atau usaha dari masyarakat masyarakat secara mandiri dan sukarela untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan yang ada dalam lingkungan mereka tanpa mengandalkan bantuan atau dukungan eksternal, seperti pemerintah atau lembaga lainnya. Ini mencakup berbagai kegiatan dan inisiatif yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau komunitas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, membangun fasilitas atau infrastruktur, mengatasi masalah sosial, dan memajukan lingkungan tempat tinggal mereka. Swadaya masyarakat mencerminkan semangat gotong royong dan tolong menolong.

c. Pendanaan dari Wakaf Pembangunan untuk Santri

Dana ini merupakan sejumlah harta atau aset diniatkan untuk digunakan dalam rangka membiayai pembangunan dan pengembangan fasilitas-fasilitas pendidikan yang terkait dengan keperluan santri di lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren atau sekolah Islam. Konsep wakaf ini merupakan bagian dari filosofi filantropi Islam yang bertujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam hal ini pengelolaan pendanaan di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang dipercayakan kepada yayasan yang memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar serta pembangunan fasilitas. Pendanaan ini memiliki peranan penting untuk mendukung berbagai aspek kegiatan pesantren. Pengelolaan pendanaan dilakukan dengan perencanaan yang matang dimana sebelumnya melakukan rapat untuk mempertimbangan alokasi dana. Sebagai

contoh dana BOS digunakan untuk membiayai peralatan belajar mengajar yang menjadi elemen penting dalam proses pengajaran. Meskipun pendanaan telah memberikan dampak positif terutama dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar, namun dalam konteks pembangunan masih minim terutama karena pesantren ini baru beroperasi 2 tahun.

Selain digunakan untuk keperluan belajar mengajar, dana yang masuk juga dimanfaatkan untuk mendukung program dakwah. Seperti program “*Safari Ramadan dimana hal ini membutuhkan juga pendanaan*”⁶³ dengan program ini para santri diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai agama ke masyarakat. Setiap santri diberi peluang untuk berpartisipasi dalam berdakwah di daerah lain atau di kampung halamannya selama di Bulan Ramadhan.

Secara keseluruhan, pendanaan memiliki peranan sentral dalam menjalankan sistem dakwah berbasis pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Dengan sumber pendanaan yang beragam mulai dari dana BOS hingga sumbangan dan wakaf, pesantren ini dapat memastikan kelancaran berbagai kegiatan dan mendukung upaya penyebaran ilmu agama melalui program-program dakwah yang melibatkan para santri. Adapun tantangannya yaitu terkait dengan pembangunan sarana prasarana yang masih sangat minim.

Sebagai bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pendanaan atau money dalam teori sistem dakwah telah terpenuhi dengan pelaksanaan kegiatan di di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Hal ini terlihat dari adanya sumber pendapatan yang mampu menyokong berlangsungnya kegiatan di lokasi tersebut.

⁶³ Jamaluddin (pengurus) Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

3. Strategi manajerial (*method*) di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang dalam pengajian kitab kuning.

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang memiliki tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran kitab kuning. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
 - 1) Pemilihan kitab-kitab yang akan diterapkan di pondok pesantren jareqjeq pambusuang

Dalam rencana pengembangan sistem dakwah berbasis pengajian kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang memiliki langkah-langkah yang telah di rancang dengan jelas dan terarah. Salah satunya menetapkan kitab-kitab yang di gunakan di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Kitab-kitab ini mencakup berbagai bidang seperti fiqih, tafsir, akidah, muamalah, tasawuf dan akhlak. Dalam menetapkan kitab-kitab di pondok pesantren jareqjeq pambusuang,

“Melakukan studi banding ke pesantren lain seperti pesantren arrisala dan assalafi untuk memahami pendekatan mereka dalam pembelajaran kitab kuning”.⁶⁴

Jadi hasil studi banding tersebut bisa diterapkan dengan merancang format kurikulum di pondok pesantren jareqjeq pambusuang. Selain itu penentuan kurikulum disesuaikan dengan stadar yang umumnya diterapkan di pesantren lain agar tetap dapat diakses oleh para santri dengan baik. Dalam proses penyusunan kurikulum pondok pesantren juga mempertimbangkan materi inti dari kitab kuning dan memperhatikan kesesuaian dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan dakwah di lingkungan sekitar. Bukan hanya kurikulum pesantren yang di kembangkan tapi juga

⁶⁴ Jamaluddin (pengurus) Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

mengembangkan kurikulum pesantren ke dalam lembaga pendidikan secara menyeluruh agar kurikulum di pondok pesantren jareqjeq pambusuang tidak hanya memberikan pembelajaran yang kokoh berdasarkan kitab kuning tapi juga relevan dengan perkembangan pendidikan secara umum untuk mengupayakan pondok pesantren tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional dan tetap mengikuti perkembangan zaman dalam bidang pendidikan.

2) Penjadwalan untuk pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang dilakukan 5 kali dalam sehari. Sesuai jadwal yang sudah diterapkan di pondok pesantren. Pembelajaran kitab kuning atau kurikulum pesantren itu dilakukan 5 hari dalam seminggu (senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu) dan di hari jumat itu libur. sedangkan untuk pembelajaran kurikulum pendidikan umum dilaksanakan setiap hari minggu.⁶⁵ Adapun jadwal untuk pembelajaran kurikulum pesantren yaitu:

Tabel 4.7

no	jadwal pondok pesantren jareqjeq pambusuang	waktu
1	Bangun	04:30
2	sholat subuh	05:00
3	ngaji al- qur'an	06:00
4	bersih-bersih, olahraga, mandi dan makan	06:00-07:45
5	sholat dhuha	07:45-08:00
6	ngaji kitab	08:00-selesai

⁶⁵ Ihsan (pengajar) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 22 Agustus 2023

7	Istirahat	selesai mengaji
8	ngaji kitab	10:00-selesai
9	istirahat siap-siap sholat zuhur	selesai mengaji
10	sholat suhur dan kultum	12:00-12:30
11	makan dan tidur siang	12:00-14:00
12	ngaji kitab	14:00-selesai
13	istirahat siap-siap sholat ashar	selesai mengaji
14	sholat ahsar	15:45-16:00
15	ngaji kitab	16:00-selesai
16	bersih-bersih dan olahraga	selesai mengaji
17	mandi dan bersih-bersih	17:30-18:00
18	sholat magrib	18:00-18:20
19	ngaji kitab	18:20-selesai
20	istirahat, makan malam	selesai mengaji
21	sholat isya	20:30-20:45
22	ngaji kitab/tahfiz/mattale/kerja tugas	20:45-22:00
23	wajib tidur	22:00

Jadwal kurikulum Pondok Pesantren

Sumber pondok pesantren jareqjeq pambusuang

b. Metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning

1) Metode bandongan⁶⁶

Dalam pembacaan kitab kuning ada metode yang digunakan yaitu metode bandongan. Dalam metode ini Semua santri langsung menghadap ke pengajar yang akan menjelaskan materi tentang kitab kuning. Tapi di pondok pesantren ini dalam pembacaan kitab kuning menghadap ke pengajar sesuai dengan kelompok dan tingkat bacaan masing-masing.

2) Metode Sejawat (peer teaching)⁶⁷

Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan dimana bukan lagi pengajar atau ustaz yang mengajar para santri tapi santri lain yang

⁶⁶ Jamaluddin (pengurus) Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

⁶⁷ Ihsan (pengajar) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 22 Agustus 2023

mengajar teman yang belum memahami pembelajaran tersebut. Biasanya hal ini terjadi ketika pengajar atau ustaz memiliki kesibukan yang lain sehingga pelajaran tetap berlangsung.

3) Metode dakwah ala Pambusuang

Program yang dilakukan di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yaitu Safari Ramadhan. Para santri mendapatkan pelatihan dan bimbingan sebelum melaksanakan program tersebut. Dalam rangkaian persiapan ini, pengajar memberikan arahan serta motivasi kepada para santri dengan tujuan agar mereka mampu berdakwah dengan baik dan efektif. Para santri diajarkan untuk berdakwah ala Pambusuang yang materinya diambil dari kitab kuning yang sudah dipelajari.

“Ciri khas yang menonjol di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang saat berdakwah adalah kitab kuning dan ala Pambusuang. Kemampuan para santri dalam berdakwah dan memberikan ceramah menggunakan dialek Pambusuang”.⁶⁸

c. Melakukan Pengawasan atau Evaluasi

Pembelajaran kitab kuning yang dilakukan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang selalu diadakan evaluasi sebelum masuk ujian semester. Ada dua tahapan evaluasi di pesantren jareqjeq pambusuang, hal ini dilakukan agar mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman santri terkait pembelajaran kitab kuning yang sudah di pelajari.

1) Evaluasi perbulan

“Untuk mengetahui sampai dimana pemahaman para santri di pesantren ini melakukan evaluasi perbulan yang dibimbing langsung oleh annnagguru syahid dan para ustaz yang mengajar kitab kuning disana”⁶⁹

⁶⁸ Abdul Syahid Rasyid (pimpinan pondok) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 5 Agustus 2023

⁶⁹ Jamaluddin (pengurus), Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang melakukan evaluasi perbulan yang bertujuan mengetahui sampai dimana pemahaman para santri terkait pelajaran yang sudah di pelajari selama satu bulan dan yang menjadi penguji dalam evaluasi ini dipimpin langsung oleh Annangguru Syahid dan para ustaz yang mengajar kitab kuning. Dalam halini para penguji menggunakan cara sarongan dimana para santri dipanggil satu persatu untuk di uji kemampuannya terkait kitab yang sudah selesai di pelajari sebelumnya.

Dari serangkaian metode dan pola yang digunakan sangat terlihat dalam teknis dakwahnya sangat dilakukan secara sistematis dan terencana tanpa meninggal gaya atau metode original pengajian lokal Pampusuang. Hal ini dapat kita lihat dari adanya perencanaan yang matang, paduan model dan metode pengajaran serta evaluasi rutin ang selalu dilakukan .

4. Peralatan atau Prasarana (*machine*) dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Jareqjeeq Pampusuang

Peralatan atau Sarana sangat dibutuhkan dalam memudahkan penyampaian ilmu agama melalui kitab kuning. Pondok Pesantren Jareqjeq memiliki beberapa peralatan untuk memudahkan pembacaan kitab kuning. Sebelum masuk dalam pembelajaran kitab kuning. para santri diharuskan melewati beberapa tahapan untuk bisa memulai membaca kitab kuning diantaranya memperbaiki makhraj, iqra, kemudian tajwid dan al-qur'an, setelah tahapan ini dilewati maka lanjut belajar shorof galappo, nahwu gantung, nahwu wadih 1 dan 2, kemudian setelah melewati tahapan ini maka masuk pembacaan kitab kuning. Ada beberap kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren jareqjeq pampusuang yaitu:

- a. Kitab wajib pesantren yang pengajarnya diajarkan oleh semua pengajar kitab kuning yang ada di pondok pesantren jareqjeq pambusuang. Adapun kitab-kitabnya yaitu *fath al-mu'in*, *fath al-qorib*, *Tanqihul koul*, *Mukhtasarujiddan dan Durratunnasihin*.
- b. Kitab selingan yang di pakai di pondok pesantren jareqjeq pambusuang yaitu ada pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Nama kitab yang di pakai di pondok pesantren

no	nama-nama kitab selingan yang di pakai di pondok pesantren jareqjeq pambusuang	nama ustaz yang mengajar
1	Mukhtasar Ihya Ulumuddin	Ustaz Ihsan
2	Nailul raja	Ustaz Ihsan
3	Adabul alim wal muta'allim	Ustaz Ihsan
4	Ta'lim muta'allim	Ustaz Ihsan dan ustaz Tasbih
5	Nashoihul Ibad	Ustaz Awaluddin
6	Minahus Saniyyah	Ustaz Ihsan
7	Nashoihul Diniyah	Ustaz Abdul Syahid Rasyid, Awaluddin, Ihsan
8	Tanbihul Ghofilin	Ustaz Ihsan
9	Hasyiah addardir	Ustaz Ihsan
10	Fadarijussu'd	Ustaz Ihsan
11	Tafsir jalalain	Ustaz Abdul Syahid Rasyid
12	Mawaidzu usfuriyah	Ustaz Ihsan dan ustaz Tasbih
13	Wasiyatul Mustofa	Ustaz Thsan
14	Aqidatul awwam	Ustaz Awaluddin
15	Nurudzalam	Ustaz Awaluddin
16	Kifayatul awwam.	Ustaz Awaluddin
17	Mabadiul fiqhi	Ustaz Ihsan
18	Tashilun Nail	Ustaz Ihsan dan ustaz Hasan
19	Syarah Imriti	Ustaz Awaluddin
20	Tazkiratul hadromiah	Ustaz Ihsan
21	At-tibyan	Ustaz Awaluddin, Ihsan, Tawakkal
22	Mutamimah Al-Jurumiah	Ustaz Abdul Syahid Rasyid
23	Asymawi	Ustaz Abdul Syahid Rasyid

Sumber Data Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Pembelajaran kitab kuning dilakukan di musola pesantren atau kadang dilakukan di asrama dan juga biasanya di rumah annangguru Syahid karena belum memiliki ruangan pembelajaran yang memadai untuk para santri. Pembelajaran kitab kuning ini para santri yang tingkat Wustho dan Ulya sistem pembelajarannya digabung lalu dikelompokkan sesuai tingkat bacaan masing-masing santri. Dalam pembelajaran kitab kuning para pengajar menggunakan alat tulis berupa spidol dan papan tulis untuk menjelaskan secara detail tentang pembelajaran kitab kuning dan para pengajar juga membuka sistem diskusi dimana para santri diberikan kesempatan untuk menanyakan apa yang kurang di mengerti dari dalam kitab kuning yang tadi dipelajari.

5. Khalayak atau *Mad'u* (*market*) di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Khalayak atau *Mad'u* dalam pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang difokuskan kepada santri dan para masyarakat. Santri pondok pesantren jareqjeq pambusuang memiliki 2 macam santri yaitu santri tetap yang mondok di sana dan santri musiman yang datang belajar kitab kuning di waktu libur sekolah maupun kuliah dan juga kadang datang di waktu bulan Ramadhan.

a. Santri yang menetap di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Menurut informan sekaligus santri di pondok pesantren, mengenai bagaimana pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang?

Menurut pandangan santri Mustari mengenai pembelajaran di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang mengatakan bahwa:

“bagi saya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren pambusuang sudah bagus apalagi saya pribadi datang ke sini itu dikasih tahu oleh ustaz saya yang ada di pondok, mungkin karena pernah belajar juga mengenai kitab kuning di pesantren ini jadi naarahkan kesini dan apalagi mauka juga memperdalam ilmu agama, kuatkan iman supaya kalau mauka terjun ke dunia kerja atau dunia dakwah atau masyarakat jadi bisa maka lebih siap

menghadapi segala masalah atau tantangan entah itu dari keluarga atau masyarakat dan banyak ilmu yang kudapat belajar kitab kuning seperti ilmu fiqih, ilmu dalam jual beli, waris mewaris, hadis-hadis, nasehat-nasehat dan ilmu agama yang lain”⁷⁰

Dalam pernyataan ini dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang dianggap baik apalagi sebagian santri mendapatkan informasi dari seseorang yang pernah mengaji di pondok pesantren. Seperti yang dikatakan informan lain yang menjadi santri di pondok pesantren jareqjeq pambusuang. Hal ini sesuai dengan pendapat santri adeliya mengatakan bahwa:

“Saya tahu pesantren ini dari om saya kebetulan dia pengajar di pondok pesantren ini. Saya ingin belajar kitab kuning untuk menambah wawasan ilmu agama dari sumbernya, dalam pembelajaran kitab kuning saya juga banyak mendapat ilmu seperti ilmu fiqih, ilmu nahwu, dan menambah kosa kata bahasa Arab”⁷¹

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa pengajian kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang para santri nantinya akan berdakwah atau menyampaikan apa yang mereka dapatkan selama belajar di pondok. Misalnya dengan menyampaikan secara lisan yaitu, ceramah dan dengan perbuatan atau tingkah laku. Adapun dampak yang didapat dari pengajian kitab kuning oleh para santri yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan agama, disiplin waktu, berperilaku baik serta mampu berdakwah dan menyusun materi dakwah dengan baik sehingga bisa berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dan contoh yang baik bagi orang lain. Seperti yang dikatakan santri Kamil bahwa:

“saya belajar kitab kuning di pondok pesantren untuk belajar ilmu agama agar saya bisa menyampaikan ilmu agama yang saya pelajari di kitab kuning untuk di sampaikan ke orang lain, kebetulam saya juga sering pergi ceramah ke daerah daerah dan ke kampung tempat tinggal saya sehingga hal ini

⁷⁰ Mustari (santri), Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 8 Agustus 2023

⁷¹ Adeliya (santri), wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 11 Agustus 2023

menarik perhatian orang lain dan beberapa anak-anak di kampung saya ikut mengaji di pesantren jareqjeq pambusuang.⁷²

b. Santri musiman yang datang di waktu libur dan bulan Ramadhan

Menurut informan sekaligus santri musiman di pondok pesantren, mengenai bagaimana pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang?

“Jadi alasan saya kesini mengaji di pesantren ini tentang kitab kuning sama seperti temanku tapi alasan utamaku kesini itu karena mauka memperdalam ilmu agama dan juga dari pembelajaran kitab kuning banyak di taukan tentang aspek-aspek ilmu agama misalnya tdi fiqih, kosa kata, kedudukan kata dan kalimat atau pelajaran nahwu banyak ilmu yang kita akan tau ketika belajar kitab kuning. Apalagi pengajar disana itu baik-baik dan kalau sudah najelaskan supaya lebih di mengerti toh di tulis juga dan di peraktekkan.⁷³

Hal ini juga sesuai dengan informan yang mengaji di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang mengatakan bahwa:

“jadi saya ingin belajar kitab kuning salah satunya karena tuntutan dari jurusan yang saya ambil di perkuliahan dan mengisi waktu libur apa lagi kan dari kitab kuning saya bisa banyak mendapat berbagai ilmu agama seperti halnya ilmu hadis, fiqih, tasawuf dan juga menambah kosa kata. Apalagi di sini itu cara menjelaskan ustaznya juga baik contoh toh ketika saya belum memahami sekali apa yang di pelajari saat itu maka ustaz atau pengajarnya itu menjelaskan kembali dengan mengambil contoh yang mudah di pahami”.⁷⁴

Dan pernyataan itu juga di ungkapkan oleh informan yang mengaji di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang mengatakan bahwa:

“Mengenai informasi tentang mengajian kitab kuning itu saya tahunya dari teman. Adapun tujuan saya mengaji disini itu karena saya kuliah ambil prodi tafsir dan alquran jadi tujuan saya kesini salah satunya itu tuntutan dari kuliah saya sebagai anak tafsir selain dari itu juga mungkin yang namanya belajar kitab itu bukan hanya mengenal tafsirnya tapi pemahaman dari ilmu-ilmu yang lain. Jadi banyak saya dapatkan berbagai ilmu agama terkusus menambah kosa kata bahasa arab dan memperkuat bahasa. Dan juga para ustaz atau pengajar disini itu betul-betul menjelaskan dengan baik

⁷² Kamil (santri), Wawancara di pondok pesantren jareqjeq pambusuang, 12 September 2023

⁷³ Muawanah (santri), Wawancara di asrama Pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang, 18 September 2023

⁷⁴ Ulfa Aulia Amir (santri), Wawancara di asrama Pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang, 18 September 2023

apa yang saya tidak ketahui dia akan menjelaskan sebaik mungkin sampai kita mengerti”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan santri musiman yang belajar di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren ini memiliki beberapa tujuan yang meliputi: Memperdalam Pengetahuan Agama dalam hal ini Informan menyatakan bahwa salah satu alasan utama mereka bergabung dengan pesantren ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu agama. Melalui pembelajaran kitab kuning, mereka dapat mendalami berbagai aspek ilmu agama seperti fiqih, kosakata, tata bahasa, dan pelajaran nahwu. Selain itu, pembelajaran kitab kuning juga membantu informan memperluas wawasan mereka tentang ilmu agama secara keseluruhan, termasuk ilmu hadis, fiqih, tasawuf, dan bidang lainnya. Kemudian para pengajar di pesantren memiliki kualitas yang cukup baik. Mereka dengan tekun menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan menggunakan contoh-contoh yang sederhana agar memudahkan pemahaman.

Dengan demikian, secara umum, pesantren ini memberikan kesempatan bagi para santri untuk mendalami pengetahuan agama, dan mempersiapkan diri untuk studi lebih lanjut dalam bidang agama. Peran penting juga dimainkan oleh pengajar pesantren dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui metode pengajaran yang efektif dan pemberian contoh-contoh yang mudah dipahami.

c. Masyarakat

Adapun dampak pengajian kitab kuning bagi masyarakat yaitu:

Hasil wawancara penulis dengan salah satu informan mengenai pengajian kitab kuning dan pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang mengatakan bahwa:

⁷⁵ Siti Fatimah (santri), Wawancara di asrama Pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang, 18 September 2023

“Adanya pengajian kitab kuning ini membuat masyarakat memiliki tambahan pengetahuan agama apalagi pengetahuan itu berasal dari kitab kuning membuat kami sebagai masyarakat tertarik mendengarkan dan juga banyak dampak positif dari pondok pesantren ini yang bisa saya dapat, karena para santri pondok pesantren jareqjeq memiliki perilaku yang positif yang bisa di tiru oleh anak-anak di pambusuang.⁷⁶

Hal ini di perkuat dengan pendapat musdalipa mengenai pengajian kitab kuning dan pondok pesantren jareqjeq pambusuang mengatakan bahwa:

Saya banyak mendapat manfaat dari pengajian kitab kuning dimana dari pengajian kitab kuning saya mendapat beberapa ilmu agama yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu dan juga para santri dari pondok pesantren jareqjeq juga biasanya melakukan caramah di masjid dan hal itu membuat saya tertarik dengan apa yang mereka sampaikan, dan juga perilaku mereka juga sopan-sopan dari giatnya mereka belajar membuat saya termotivasi juga untuk ingin mengetahui ilmu agama lebih mendalam lagi.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pengajian kitab kuning dan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab kuning memiliki dampak positif pada masyarakat dan pesantren ini memberikan manfaat seperti halnya: Pengetahuan Agama yang bertambah dalam hal ini Pengajian kitab kuning memberikan pengetahuan agama tambahan kepada masyarakat. Kitab kuning menjadi sumber pengetahuan agama yang menarik perhatian dan minat masyarakat. Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang memberikan dampak positif bagi masyarakat, termasuk perilaku positif yang dapat dijadikan contoh oleh anak-anak di wilayah tersebut. Informan lain juga mengakui bahwa pengajian kitab kuning memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan agama. Pengajian ini membantu mereka memahami aspek-aspek agama yang sebelumnya tidak mereka ketahui dan juga Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang memiliki peran yang sangat positif dalam memperluas pengetahuan agama masyarakat dan membentuk karakter yang baik melalui pengajian kitab kuning dan aktivitas santri di dalamnya. Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat

⁷⁶ Muhasib (masyarakat), Wawancara di Desa Pambusuang 23 Agustus 2023

⁷⁷ Pahira (masyarakat), Wawancara di Desa Pambusuang, 23 Agustus 2023

pengembangan spiritual dan sosial yang memberikan dampak yang besar pada masyarakat sekitar.

6. Nilai atau pesan dakwah (*material*) dalam pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

Nilai atau pesan dakwah dalam pembelajaran kitab kuning adalah suatu pesan yang memiliki nilai yang bisa mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Ada beberapa pesan dakwah yaitu:

- a. Pesan Aqidah⁷⁸

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu aqidah yang artinya keyakinan atau kepercayaan. Menurut istilah aqidah berarti keyakinan atau kepercayaan yakni mengikat hati dan perasaan seseorang kepada sesuatu yang diyakini dan di imaninya. Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan yakni masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi:

- 1) Iman kepada Allah yakni percaya sepenuh hati akan keesaan Allah, meyakini akan kekuasaan bahwa Allah lah yang menciptakan semua makhluk, tidak menyekutukan-Nya Allah dan percaya semua hidup dan perbuatan manusia hanya untuk mencari ridho Allah.
- 2) Iman kepada Malaikat Allah yakni percaya adanya Malaikat sebagai perantara Allah kepada makhluknya. Ada 10 malaikat yang wajib dikenal yaitu Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu Allah, Malaikat Mikail bertugas menurunkan rezeki, Malaikat Israfil

⁷⁸ Abdul Syahid Rasyid (pimpinan pondok) Wawancara di pondok pesantren jareqjeq pambusuang 5 Agustus 2023

bertugas meniup sangkakala di hari kiamat, Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa manusia, Malaikat Munkar dan Nakir bertugas menanyakan dalam kubur, Malaikat Raqib bertugas mencatat amalan buruk, Malaikat Atid bertugas mencatat amalan baik, Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu Surga dan Malaikat malik bertugas menjaga pintu Neraka. Malaikat diciptakan dari cahaya yang wujudnya tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat berubah-ubah sesuai kehendak Allah.

- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah yakni percaya kepada kitabullah berarti percaya bahwa Allah menurunkan kitab kepada Rasul berisi tentang ajaran-ajaran dan aturaan-aturan Islam. Ada 4 macam kitab yang disebutkan dalam Al-qur'an yang di turunkan oleh Allah kepada para rasulnya yaitu kitab Taurat yang di turunkan kepada nabi Musa as, kitab Zabur yang di turunkan kepada nabi Daud as, kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa as, dan kitab al-qur'an yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya prinsip ajaran agama Islam yang terdapat dalam kitab-kitab-Nya memiliki kesamaan meskipun diturunkan dalam kurung waktu berbeda dan kepada umat yang berbeda pula.
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul yakni percaya bahwa Allah memilih beberapa di antara manusia pilihan untuk menyampaikan ajaran-Nya. Nabi dan Rasul itu berbeda. Adapun persamaan yaitu sama-sama menerima wahyu. Nabi menerima wahyu untuk dirinya sendiri sedangkan Rasul menerima wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Rasul yang disebutkan dalam al-quran ada 25 Rasul.

- 5) Iman kepada hari akhir (kiamat) yakni percaya adanya hari kiamat dimana semua makhluk hidup akan merasakan mati. Kemudian dibangkitkan kembali dan di perhitungkan segala sesuatu yang dilakukan selama hidup di dunia dan mendapatkan balasan atas perbuatannya.
- 6) Iman kepada takdir yakni percaya bahwa Allah menciptakan manusia dengan kekuasaan dan kehendak-Nya. Segala sesuatu yang menimpah manusia itu sudah sesuai garis takdir yang ditetapkan oleh pencipta-Nya. Manusia hanya wajib melakukan yang terbaik dan selebihnya memasrahkan semua hanya kepada Allah dalam artian tawakkal kepada Allah dengan segala urusan dan usaha yang sudah dilakukan.⁷⁹

Adapun kitab-kitab yang membahas tentang aqidah atau ketauhidan yang dipelajari di pondok pesantren jareqjeq pambusuang yaitu: *aqidatul awam, nurudzalam, kifayatul awam*.

b. Pesan adab, tasawuf dan Akhlak⁸⁰

Akhlak dalam Islam adalah tata nilai, Norma, dan perilaku yang baik dimana sesuai dengan agama Islam. Akhlak mencakup aspek moralitas, etika dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya sikap dan tindakan yang baik dan bermanfaat dalam hubungan Allah, diri sendiri, dan sesama makhluk.⁸¹ Tasawuf sering dibahas sebagai cabang atau bidang

⁷⁹ F Yesi, Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-Qur'an Pada Kegiatan Kpi Mengaji Iain Bengkulu, 2020.

⁸⁰ Rosmaliana (pengajar), Wawancara di asrama santriwati di pondok pesantren jareqjeq pambusuang, 6 Agustus 2023

⁸¹ Baraja Dan et al., "Yeni Puspita, 2022 Nilai-Nilai Akhlak Mulia Dalam Kitab Al-Akhlak li Al-Banin Karya 'Umar Bin Ahmad Baraja Dan Relevansinya Terhadap Ajarana Pai SD Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," no. 20 (2022).

yang pembahasannya mengenai kajian tentang hubungan manusia dengan pencipta-Nya. Serta pengembangan batiniah dan moralitas.⁸² Adapun kitab-kitab yang membahas mengenai akhlak yaitu: *Adabul alim wal muta'allim*, *Ta'lim muta'allim*, *Nashoihul Ibad*, *Minahus Saniyyah*, *Nashoihud Diniyah*, *Tanbihul Ghofilin*, *Durratunnasihin*.

c. Pesan syari'ah⁸³

Syari'ah secara bahasa berarti jalan tempat keluarnya air minum. Secara istilah adalah hal yang diisyaratkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya, termasuk peraturan-peraturan dan hokum segala hal yang sudah di tetapkan oleh Allah. Seperangkat aturan yang mengatur kehidupan manusia dari segala aspek.⁸⁴ Syari'ah merupakan hal yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena syari'ah yang mengatur hubungan dengan Allah dan mengatur hubungan manusia dengan manusia. Syari'ah meliputi, ibadah (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji) dan muamalah (hukum nikah, hukum waris dan hukum jual beli). Adapun kitab kuning yang di pelajari di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang terkait dengan syariah yaitu: *fath al-mu'in fath al-qorib*, *safinahtun najah*, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin*, *Nailul raja*.

⁸² Ihsan (pengajar) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 22 Agustus 2023

⁸³ Awaluddin (pengurus), Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

⁸⁴ Fathul Arifin Toatubun, "Makna Syari'ah, Hukum, Dan Fiqh," *Empirisma* 15, no. 1 (2006): 1–9.

d. Pesan sejarah⁸⁵

Pesan ini membahas informasi tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, dan ini dapat disampaikan melalui narasi, cerita, atau hadis. Tujuan utamanya yaitu untuk mengajarkan kepada generasi berikutnya mengenai sejarah agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pesan ini juga digunakan untuk memberikan contoh konkret dari prinsip-prinsip dan hukum dalam agama Islam dengan merujuk pada kejadian-kejadian masa lalu. Dengan kata lain, pesan sejarah ini membantu menerangkan dan menggambarkan bagaimana ajaran-ajaran agama Islam diterapkan dalam konteks sejarah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana agama tersebut berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kitab kuning yang dipelajari di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang terkait dengan sejarah yaitu: *Hasyiah addardir, Fadarijussu'd*.

e. Pesan tafsir⁸⁶

Tafsir dalam konteks kitab kuning merujuk pada interpretasi atau penjelasan ayat al-qur'an yang di uraikan oleh para ulama dan cendekiawan Islam dalam literatur klasik. Tafsir membahas tentang makna, konteks, dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-qur'an. Kitab kuning memiliki banyak birisi tafsir yang di tulis ulama terkemuka untuk membantu umat Islam memahami ajaran-ajaran agama dengan mendalam. Dalam literature kitab kuning, tafsir sanagt berperan penting dalam menjelaskan aspek-aspek seperti makna dan konteks ayat-ayat

⁸⁵ Ihsan (pengajar) Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 22 Agustus 2023

⁸⁶ Abdul Syahid Rasyid (pimpinan pondok) Wawancara di pondok pesantren jareqjeq pambusuang 5 Agustus 2023

dalam al-qur'an, hukum dan etika, sejarah, ajaran teologis, kisah-kisah para Rasul, dan akhirat dan kehidupan setelah kematian. Adapun kitab kuning yang dipelajari di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang terkait dengan Tafsir yaitu: *Tafsir Jalalain*

f. Pesan Hadis ⁸⁷

Kitab kuning adalah literature klasik dalam tradisi Islam yang meliputi berbagai pembahasan, termasuk hadis. Pesan-pesan hadis yang terdapat dalam kitab kuning mencakup banyak aspek diantaranya, aspek moral, etika, spiritual, dan panduan hidup, berikut beberapa pesan hadis dalam kitab kuning yaitu kebersihan, pentingnya ilmu pengetahuan, ketulusan dan niat, kesederhanaan hidup, menegakkan keadilan, kebaikan kepada orang tua, tolong menolong dan persaudaraan, kesabaran dalam cobaan dan pentingnya kebaikan dan kejujuran serta keadilan dalam berdagang. Adapun kitab-kitab yang membahas tentang hadis yang di pakai di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yaitu: *Tanqihul koul*, *Mawaidzu usfuriyah*, *Wasiyatul Mustofa*.

Itulah beberapa pesan dakwah yang ada di dalam kitab kuning yang di pelajari di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Dalam menyusun materi dakwah para santri diarahkan untuk menyusun materi sesuai kondisi dan situasi, hal ini dilakukan agar dakwah yang disampaikan tadi bisa mendapat perhatian dan membuat suasana dalam berdakwah itu menjadi menarik dengan penyampaian dakwah ala Pambusuang dengan menggunakan dialek Pambusuang.

⁸⁷ Awaluddin (pengurus), Wawancara di Desa Pambusuang, 7 Agustus 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan diatas penulis dapat menarik poin-poin penting terkait komponen utama dalam sistem dakwah pengajaran kitab kuning Pesantren Jareqjeq melalui metode 6M.

1. Personalia (*man*), pengajar menjadi sosok sentral dalam membimbing para santri belajar dan memahami isi kitab kuning. Dalam belajar agama, seorang guru merupakan salah satu aspek yang harus hadir agar murid tidak tersesat pada pemahaman yang salah, oleh karena itu personalia pengajar di Pesantren Jareqjeq memegang peran utama dalam sistem dakwah berbasis pengajaran kitab kuning ini. Pengajar di Pesantren Jareqjeq dianggap memiliki penguasaan dan pemahaman terhadap kitab kuning sebab hanya santri yang telah belajar minimal hingga Kitab *Fath al Mu'in* yang diperbolehkan menjadi pengajar. Sehingga personalia pengajar mampu mengajar dengan efektif. Dari aspek pelatihan, pengajar dan pengurus pondok pesantren dibekali berbagai pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan pesantren. Pelatihan terkait manajemen, keprofesionalan dalam mengajar, pengelolaan dana, dan penggunaan teknologi merupakan bentuk pelatihan yang diterapkan di Pesantren Jareqjeq.
2. Pendanaan (*money*), Pesantren Jareqjeq berasal dari Bantuan Operasional Sekolah atau BOS Pemerintah, wakaf, dan sumbangan masyarakat sebagai dukungan terhadap berbagai kegiatan pendidikan termasuk pengajaran kitab kuning.

3. Strategi manajerial (*method*), Pondok Pesantren Jareqjeq memiliki rencana yang terstruktur dalam pengajaran kitab kuning seperti pemilihan jenjang kitab yang akan diajarkan, jadwal pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi untuk memantau kemajuan santri.
4. peralatan atau prasarana (*machine*), Pondok Pesantren Jareqjeq meskipun masih terbatas, tetapi pengajaran kitab kuning dimaksimalkan dengan menggunakan mushollah pesantren dan asrama sebagai lokasi pengajaran dan penggunaan penunjang seperti spidol dan papan tulis.
5. Khalayak atau *Mad'u* (*market*), utama dari pengajaran ini adalah santri Pondok Pesantren Jareqjeq, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, disiplin waktu, serta kemauan untuk berdakwah. Santri dipersiapkan untuk menjadi pendakwah atau Dai dan secara tidak langsung selama masa pembelajaran, masyarakat diharapkan dapat mendapatkan pengaruh baik serta tambahan pengetahuan agama dengan melihat dan mencontoh perilaku santri. Dengan pendekatan yang terstruktur, pelatihan pengajar dan pengurus, serta kontribusi terhadap santri dan masyarakat maka pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang dinilai berhasil dalam mencapai tujuan untuk mengedukasi dan mendakwahkan ilmu agama kepada para santri dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar.
6. Nilai atau Pesan dakwah (*material*), pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yaitu pesan aqidah, hadis, syaria, tafsir, sejarah, adab, akhlak, dan tasawuf.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengajian dan sistem dakwah Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang memiliki potensi yang besar dalam

membangun pemahaman terhadap santri terkait kitab kuning. Potensi dan efektivitas pengajaran di Pondok Pesantren Jareqjeq sebaiknya perlu difasilitasi dalam hal bantuan biaya dan sarana dan prasarana, sehingga aktivitas dan kegiatan di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang lebih berkembang dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara Media. Cetakan Pe. Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Asaad, Misbahuddin. “Kritik Hadis Berdasarkan Metodologi Hadis Tawaran Scientific Nuruddin ‘ Itr” 16, no. 1 (2019): 19–33.
- Choirin, Muhammad. “Hukum Dakwah Dalam Surah Ali Imran : 104 Perspektif Mufassir Klasik Dan Modern” 9 (2021):
- Dan, Baraja, Relevansinya Terhadap, Bahan Ajar, and P A I Sd. “Yeni Puspita, 2022 Nilai-Nilai Akhlak Mulia Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al- Banin Karya ‘umar Bin Ahmad Baraja Dan Relevansinya Terhadap Ajarana Pai SD Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” no. 20 (2022).
- Fadhil, Muhammad. “Budaya Mattaleq KittaQ (Menelaah Kitab Kuning) Di Pambusuang Sulbar,” 2015. <https://shorturl.at/duw26>.
- . “Budaya Mattaleq KittaQ (Menelaah Kitab Kuning) Di Pambusuang Sulbar,” 2015.
- Fahrurrozi. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Hambali, Habluddin. “Mengenal Santri Musiman Di Pondok Pesantren Jareqjeq, Peserta Dari Sulsel Hingga Papua Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunsulbar.Com Dengan Judul Mengenal Santri Musiman Di Pondok Pesantren Jareqjeq, Peserta Dari Sulsel Hingga Papua, <https://Sulbar.Tribunn>.” *Tribunsulbar.Com*, 2022. <https://shorturl.at/jqrG7>.
- Husna, Nihayatul. “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al- Qur’an” 1, no. 1 (2021).
- Julhadi. “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya” (2018). <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/26/24>.
- Karim, Bisyr Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*. Cetakan Pe. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020.
- Kementrian Agama RI. “Pengajaran Kitab Kuning Menurun.” Last modified 2016. <https://shorturl.at/afqtB>.
- Kumlasari, Bela. “Pengertian Dakwah.” *Pengertian Dakwah*, no. Tinjauan Semantik dan Terminologis (2019).
- M. Qurqish Shihab. *Kumpulan 101 Kultum Tentang Islam*. Cetakan II. tangerang : PT. Lentera Hati, 2016.
- M, Rasad. “Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning Di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur” (2022).
- Mahmud, Adilah. “Hakikat Manajemen Dakwah” 5, no. 1 (2020).
- Mala’bi, Koroang. *Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*.

- Balitbang Agama Makassar., 2009.
- Malik, Khoiriah. "Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan" 14, no. 2 (2021).
- Marhamah, Iyam, Yaya Yaya, and Asep Sodikin. "Sistem Dakwah Pondok Pesantren At-Tawazun Dalam Mengatasi Problematika Santri." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 4 (2017).
- Marwantika, Asna Istya. "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019).
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.
- Muh. Aswad, Tinjauan Dakwah Dalam QS. Al Muddatstire / 74;1-7, Shoutika : Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah, 3. No.2.
- Muqsi. "Hubungan Dakwah Dan Komunikasi" 1, no. 1 (2018).
- Mushofa, Kharis, Universitas Ibnu, and Khaldun Jakarta. "Strategi Dakwah Membangun Ukhuwah Islamiyyah: Studi Kasus Di Youth Islamic Study Club Al-Azhar Jakarta" 1 (2023).
- Nirwan Wahyudi AR, Musafir Pababbari, Nila Sastrawati, Muliadi, Fungsionalisasi Budaya Lokal Sebagai Alternatif Sarana Dakwah Di Era Digital, Shoutika : Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah, 3. No. 1 (2023).
- Nirwan Wahyudi AR, Nurhidayat M. Ssaid, Haidir Fitra Sagian, " Digitalisasi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal (Konsepsi, Signifikan, dan Realisasinya), Al Mustla : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan . 5. No. 2, (2023).
- Nuur, Khaerun Nisa, and Laely Yuliani Said. "Halaqah Kitab Kuning (Nahwu Sharaf) Di Pambusuang Balanipa Polewali Mandar Sulawesi Barat / Halaqah Kitab Kuning (Nahwu Sharaf) in Pambusuang Balanipa Polewali Mandar West Sulawesi." *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2021).
- Pesantren, Pondok, and Tarbiyah Islamiyah. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo" (2007).
- Rusdi, M Ali. "Intellectual Treasures of Ulama Mandar Tracing the Dynamics of Islam Nusantara in the Land of Mandar" (2022).
- Samsinar S. "Urgensi Manajemen Dakwah" (2018).
- Toatubun, Fathul Arifin. "Makna Syari'ah, Hukum, Dan Fiqh." *Empirisma* 15, no. 1 (2006).
- Yesi, F. *Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-Qur'an Pada Kegiatan Kpi Mengaji Iain Bengkulu*, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5191/>.
- Yusri, Diyan. "Pesantren Dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pertanyaan kepada Pihak pimpinan pondok dan pengurus pondok pesantren jareqjeq pambusuang kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

1. Apa kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih pengajar di pondok pesantren?
2. Bagaimana proses seleksi pengajar kitab kuning di pondok pesantren?
3. Bagaimana mengevaluasi kinerja para pengajar kitab kuning di pondok pesantren?
4. Kitab-kitab apa saja yang di pakai di pondok pesantren?
5. Bagaimana proses pemilihan kitab-kitab yang akan di pakai di pondok pesantren jareqjeq pambusuang?
6. Bagaimana cara ustaz mengetahui perkembangan para santri yang ada di pondok pesantren jareqjeq pambusuang dalam pengajian kitab kuning?
7. Apa saja program-program yang ada di pondok pesantren jareqjeq pambusuang?
8. Bagaimana pendanaan pondok pesantren jareqjeq pambusuang untuk melancarkan memperlancar pelaksanaan pengajian kitab kuning?
9. Apa saja Peralatan dan prasarana yang di gunakan di pondok pesantren jareqjeq pambusuang untuk memperlancar pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Pertanyaan kepada pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

1. Bagaimana cara pengajar memberikan penjelasan terkait pengajian kitab kuning di pondok pondok pesantren jareqjeq pambusuang?
2. Tujuan apa yang ingin di capai dalam pengajian kitab kuning?
3. Bagaimana kontribusi para pengajar dalam mensukseskan pengajian kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang?
4. Kitab apa saja yang di pelajari di pondok pesantren jareqjeq pambusuang?
5. Materi apa saja yang ada dalam pengajian kitab kuning?
6. Bagaimana sistem pembelajaran pengajian kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang?
7. Bagaimana cara pengajar memberikan pelatihan kepada para santri dalam menyusun materi dakwah dengan menggunakan kitab kuning?

Pertanyaan kepada santri terkait pengajian kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

1. Darimanakah adek mendapatkan informasi mengenai pengajian kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang?
2. Apa alasan adek belajar pengajian kitab kuning?
3. Hambatan apa saja yang adek alami dalam belajar kitab kuning?
4. Menurut adek apakah penjelasan para pengajar kitab kuning di pondok pesantren jareqjeq pambusuang mudah di pahami?
5. Bagaimana peran guru dalam membimbing adek untuk memahami isi kitab kuning dalam kegiatan dakwah?
6. Apa saja yang adek dapat dari pengajian kitab kuning?
7. Apakah kitab kuning berdampak besar dalam diri adek?

Tentu, berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara untuk mendapatkan pendapat masyarakat mengenai pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.

1. Menurut anda bagaimana peran pondok pesantren dalam menjaga keberlangsungan pengajian kitab kuning?
2. Menurut anda, apa saja dampak positif dengan adanya pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang?
3. Apa saja kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang dalam mendakwahkan kitab kuning ke masyarakat?
4. Bagaimana anda melihat masa depan pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang?



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0540/PL/DPMPTSP/VII/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar,
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr NURAE NI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Nomor : B-0540/Kesbangpol/B.1/410.7/VII/2023, Tgl.31-07-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: NURAE NI
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 30356119021
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE
Fakultas	: -
Jurusan	: USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat	: PAMBUSUANG KEC. BALANIPA KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Jareqeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2023 dengan Proposal berjudul "SISTEM DAKWAH BERBASIS PENGAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN JAREQJEO PAMBUSUANG"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 31 Juli 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 196606061998031014

Tembusan :
 1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

1. Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Jarejjeq Pambusuang



2. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Jarejjeq Pambusuang



3. Wawancara dengan Ustaz Ustazah selaku pengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.



4. Wawancara dengan para santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang



5. Wawancara dengan para santri-santriwati Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.



6. Wawancara dengan pak Muhasib selaku masyarakat Pambusuang



7. Wawancara dengan Fahira selaku masyarakat Pambusuang



Proses pembelajaran Pengajian Kitab Kuning para Santri-Santriwati di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang.





RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Nuraeni atau bisa dipanggil Eni lahir di Pambusuang 09 Maret 2001. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan ayah Bernama Suardi dan ibu Bernama Aisyah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Lingkungan Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis memulai Pendidikan di TK R.A. riyadhotuthohiriyah Pambusuang pada tahun 2005-2007. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikannya di SDN 032 Inp Pambusuang pada tahun 20 07-2013. kemudian di Mts Nuhiyah Pambusuang. Pendidikan di tingkat MA pada tahun 2016 di Madrasah Aliyah Nuhiyah Pambusuang (MA Nuhiyah) di Kabupaten Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2019. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah dan dengan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul:

“Sistem Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang”